

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS VI MI TAMRINUSSIBYAN 01 AL-HIKMAH BENDA
KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Sebagai Salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

**DINA NURUL ISTIQOMAH
NIM. 1817405100**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan:

Nama : Dina Nurul Istiqomah
NIM : 1817405100
Jenjang : Strata 1 (S-1)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “ **Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, saya beri tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar. Maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 29 Juni 2022

Saya menyatakan



Dina Nurul Istiqomah

NIM: 1817405100



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS VI MI TAMRINUSSIBYAN 01 AL-HIKMAH BENDA
KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES**

Yang disusun oleh Dina Nurul Istiqomah (NIM: 1817405100) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 14 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 14 Juli 2022

Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Ischak Survo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I.
NIP: 198405202015031006

Aziz Kurniawan, M.Pd.
NIP: 199110012019031013

Penguji Utama,

Muh. Hanif, S.Ag, M.Ag, M.A.
NIP: 197306052008011017

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Dr. Ali Muhdi, M.S.I.
NIP: 197702252008011007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Dina Nurul Istiqomah
Lampiran : 3 (tiga) Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

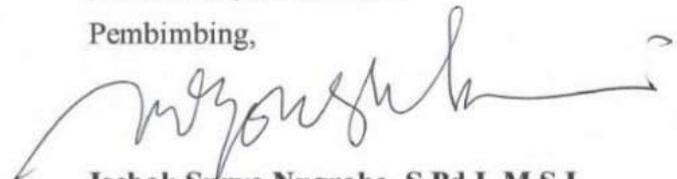
Nama : Dina Nurul Istiqomah
NIM : 1817405100
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar
Siswa Kelas VI MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda
Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian atas perhatian Bapak, Saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 29 Juni 2022

Pembimbing,



Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I.,M.S.I

NIP: 198405202015031006

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS VI MI TAMRINUSSIBYAN 01 AL-HIKMAH BENDA
KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES**

**DINA NURUL ISTIQOMAH
1817405100**

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Negeri Islam KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anaknya dilingkungan keluarga. dengan kata lain orang tua memiliki tanggung jawab besar terhadap masa depan anaknya. Peran orang tua dalam pendidikan akan menentukan keberhasilan bagi pendidikan anak-anaknya. Keberhasilan anak dalam proses belajar tidak terlepas dari adanya motivasi yang menjadi penggerak dan pendorong anak agar dapat menjalankan belajarnya.

Adapun salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar anak, yaitu adalah *gadget*. Ketika anak diberi *gadget* untuk memudahkan belajar di rumah anak tidak menggunakan dengan sebaik mungkin, anak lebih terfokus dengan permainan game onlinenya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan metode reduksi data, penyajian data, dan pemberian kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda meliputi: orang tua sebagai motivator, orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai inspirator, orang tua sebagai inisiator, dan orang tua sebagai pembimbing dalam kegiatan belajar yang berkaitan dengan pendidikan anak.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Motivasi Belajar, Anak

**THE ROLE OF PARENTS IN INCREASING THE STUDENT'S LEARNING
MOTIVATION IN CLASS VI MI TAMRINUSSIBYAN 01 AL-HIKMAH
BENDA SIRAMPOG SUB-DISTRICT, BREBES REGENCY**

**DINA NURUL ISTIQOMAH
1817405100**

**Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program
Faculty of Tarbiyah and Teacher Training
Islamic State University KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRACT

Parents are the first educators for their children in the family environment. In other words, parents have a big responsibility for the future of their children. The role of parents in education will determine the success of their children's education. The success of children in the learning process cannot be separated from the motivation that drives and encourages children to be able to carry out their learning.

One of the factors that can affect a child's learning process is gadgets. When children are given gadgets to facilitate learning at home, children do not use them as well as possible, children are more focused on playing online games.

This study aims to describe how the role of parents in increasing the learning motivation of grade VI students at MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda, Sirampog District, Brebes Regency. This research is a qualitative research with the type of field research. The method used in this research is descriptive qualitative. The data collection method used in this research is the method of observation, interviews, and documentation. Then analyzed with data reduction methods, data presentation, and giving conclusions.

The results showed that the role of parents in increasing the learning motivation of grade VI students at MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda included: parents as motivators, parents as facilitators, parents as inspiration, parents as initiators, and parents as mentors in learning activities. related to children's education.

Keywords: Parents' Role, Learning Motivation, Children

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

1. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السما	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

a. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
فا	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	w
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>iddah</i>

Ta' Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakuakn pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	d'ammah	ditulis	u

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	Ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis Ditulis	Ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	Ī <i>karīm</i>
4.	D}ammah + wāwu mati فروض	Ditulis Ditulis	ū <i>furūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif + Lam

- c. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawā al-furūd'</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

MOTTO

“Bersemangatlal atas hal-hal yang bermanfaat bagimu minta tolonglah pada Allah,
jangan engkau lemah”.

-HR. Muslim : 2664-



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirabbil a'lamiin

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan ridha-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir dari perkuliahan yaitu skripsi. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua yang tersayang Bapak Chariri dan Ibu Fasikha terima kasih telah bekerja keras menyekolahkanku hingga keperguruan tinggi semua ini tidak luput dari Do'a, dorongan motivasi, dan perjuangan orang tua dalam mengantarkan ke tahap ini. Semoga Bapak dan Ibu selalu diberikan kesehatan, keselamatan, rezeki yang berkah Aamiin. Mohon maaf masih belum bisa menjadi anak yang terbaik.
2. Adik-adiku Eva Fatma Sari, M. Faris Alwi Jaelani, M. Firdan Maulana yang telah memberikan doa dan dukungan serta semangat semoga kalian meenjadi anak yang selalu berbakti kepada orang tua.
3. Pak Ma'mum Makhyudi, S.Pd yang membantu mengarahkan, selalu memberikan motivasi. Saya ucapkan terimakasih, semoga kebaikan beliau mendapatkan balasan dari Allah SWT
4. Mas Syahrul Ardi Saputra, yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi, serta membantu dalam penyelesaian skripsi.
5. Dosen pembimbing Bapak Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I.,M.S.I. Saya mengucapkan terimakasih atas arahan, bimbingan yang beliau berikan. Semoga ilmu yang diberikan beliau bermanfaat serta mendapatkan balasan dari Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'Alamiin, puji syukur atas kehadiran Ilahi yang telah memberikan kenikmatan, taufiq serta hidayah-Nya, shalawat serta salam penulis curahkan kepada junjungan Nabi Agung Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benerang ini yakni adanya Addinul Islam.

Semoga skripsi dengan tema “ Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VI MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes ” ini bermanfaat pembaca khususnya orang tua, anak dan masyarakat umum, serta dapat menjadi referensi.

Penulis ucapkan terima kasih kepada pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari sangat membutuhkan arahan, bimbingan, nasihat serta motivasi yang diberikan. oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor K.H. Saifuddin Zuhri.
2. Bapak Dr. Ali Muhti, M.S.I., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
3. Bapak Dr. H. Siswadi, M.Ag., Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I., selaku pembimbing skripsi. Penulis mengucapkan terimakasih atas arahan, motivasi, nasihat yang diberikan oleh beliau sehingga skripsi dapat terselesaikan.
5. Bapak Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd., Penasihat Akademik yang selalu memberikan nasihat, motivasi, arahan semasa diperkuliahan dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
6. Segenap dosen, beserta staf karyawan di lingkungan UIN Profesor K.H. Saifuddin Zuhri.

7. Umi Waliko, M.A. Saya mengucapkan terima kasih atas pengalaman yang luar biasa dalam kehidupan saya. Motivasi, arahan, nasihat. Do'a baik untuk beliau.
8. Bapak Slamet, M.Pd. selaku Kepala MI Tamrinussibyan 01-Al Hikmah Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes, terima kasih atas bantuan dan kerja samanya, serta memberi kepercayaan untuk melakukan penelitian sehingga penulis mudah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.
9. M. Faizal Muzaki, S.Pd. selaku guru kelas VI MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes, beserta jajaran guru, terima kasih atas bantuan dan kerja samanya, sehingga penulis mudah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.
10. Semua teman-teman keluarga PGMI C UIN Profesor K.H. Saifuddin Zuhri angkatan 2018 yang telah memberikan pengalaman dan pengajaran didalam kehidupan saya.
11. Teman-teman KKN Angkatan 48 yang begiu berarti.
12. Teman-teman PPL II Angkatan 2018 yang selalu memberikan motivasi dan selalu berbagi cerita.
13. Sahabat-sahabatku Retno Ismaryatin, Suci Ananda Putri, Yusri Ersya Utami, Lukita Yuli Purnamasari, Siti Khofifah, Khusnul Khotimah, Sindi Aulia, Inka Ayu Salsabila, Fika Maziyati. Yang telah memberikan dorongan semangat dan Do'a terbaik kalian.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Demikian penulis hanya bisa mendoakan agar kita semua dalam lindungan Allah SWT, dan kebaikan-kebaikan yang kita lakukan semoga dibalas oleh Allah SWT.

Sirampog, 29 Juni 2022

Penulis,



Dina Nurul Istiqomah

NIM: 1817405100



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Peran Orang Tua.....	13
1. Pengertian Orang Tua.....	13
2. Pola Asuh Orang Tua (<i>Parenting</i>)	13
3. Teori Ekologi Uri Bronfenbenner	16
4. Pengertian Peran Orang Tua	17
5. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan	19
B. Motivasi Belajar	22
1. Pengertian Belajar	22
2. Ciri-ciri Belajar	23
3. Prinsip-prinsip belajar	24

4. Pengertian Motivasi Belajar	27
5. Jenis-jenis Motivasi	29
6. Fungsi Motivasi.....	31
7. Peran Motivasi Dalam Belajar	32
8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	33
9. Upaya meningkatkan Motivasi Belajar	35
C. Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah (MI)	36
1. Pengertian Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah (MI)	36
2. Karakteristik Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah (MI).....	36
3. Kebutuhan Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah (MI).....	39
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian.....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Subjek Penelitian.....	42
D. Objek Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	46
G. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV: PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran umum siswa dan orang tua siswa kelas VI MI Tamrinsibyan 01 Al-Hikmah Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.....	50
B. Hasil Penelitian Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI MI Tamrinsibyan 01 Al-Hikmah Benda	50
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar	68
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel.1 Daftar Siswa dan Orang Tua Siswa kelas VI B	50
Tabel.2 Daftar Pendidikan Orang Tua Siswa Kelas VI B.....	52
Tabel.3 Data Klasifikasi Jenjang Pendidikan Orang Tua Siswa Kelas VI B.....	53
Tabel.4 Daftar Pekerjaan Orang Tua Siswa Kelas VI B.....	54
Tabel.5 Data Klasifikasi Pekerjaan Orang Tua Siswa Kelas VI B.....	55



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 6 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7 Surat Izin Riset Individual
- Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individual
- Lampiran 10 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 11 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 12 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 13 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 14 Sertifikat kuliah Kerja Nyata
- Lampiran 15 Sertifikat Praktik Lapangan Kerja
- Lampiran 16 Sertifikat Lulus Ujian Kompreherensif
- Lampiran 17 Sertifikat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan keluarga dikatakan lingkungan yang paling utama, karena sebagian besar kehidupan anak didalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam lingkungan keluarga.¹ Keluarga merupakan wadah bagi anak dalam kaitannya dengan proses belajar anaknya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya. Selain dari itu keluarga merupakan tempat belajar anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada Tuhan dalam menjunjung tinggi nilai ketaqwaan.

Slemato berpendapat keluarga merupakan faktor *ekstern* yang mampu berpengaruh terhadap belajar siswa yang berdampak pada prestasi belajarnya.² Orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Tanggung jawab itu disebabkan sebagai berikut: 1) secara kodrati orang tua ditakdirkan bertanggung jawab mendidik anak-anaknya, 2) orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anak-anaknya. Sehingga orang tua memegang peran sangat penting dan berpengaruh pada pendidikan anaknya.³

Orang tua adalah orang pertama yang mengajarkan pendidikan kepada anaknya, dari mulai balita, anak-anak, remaja, dan hingga dewasa. Orang tua tidak terlepas dalam membimbing dan mengawasi anaknya dalam belajar. Walaupun anak sudah sekolah dan guru mengajar di sekolah namun peran orang tua tetap ada untuk membimbing belajar anak dan memantau kesehari-hari anak.

¹ Dayun, Riadi, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm..63.

² Slemato, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 60.

³ Mallevi Agustin, "Peran Keluarga dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Sejak Dini," *Jurnal*, Vol. 2, No. 1 (2017), hal. 29.

Orang tua tidak hanya dituntut dan diwajibkan untuk memenuhi kebutuhan materi sang anak dan memanjakannya dengan materi, akan tetapi kasih sayang, perhatian serta bimbingan merupakan kebutuhan utama yang harus dipenuhi.⁴ Orang tua yang mampu memposisikan diri sebagai pelindung, pengayom dan pendidikan anak tentunya akan selaras dengan tujuan yang akan dicapai oleh anak. Pada dasarnya anak akan selalu bergantung kepada orang tuanya. Jadi penting peran orang tua untuk terlibat secara aktif dalam pendidikan anak-anaknya. Namun orang tua tidak mengatur semua hal tanpa mempertimbangkan pendapat anak, maksudnya peran orang tua adalah bagaimana orang tua mendukung dan memastikan anaknya menerima dan menjalankan pendidikannya yang berkualitas.

Peran orang tua dalam hal pendidikan anak sudah seharusnya berada di urutan pertama, peran orang tua lah yang mengetahui segala sifat-sifat anaknya, baik buruk anaknya, apa saja yang disukai dan tidak disukai anaknya. Orang tua merupakan orang yang pertama yang mengetahui perubahan kepribadian karakteristik seorang anak, sehingga orang tua dapat memahami bagaimana cara mendidik anak dengan baik dan benar berdasarkan kepribadian masing-masing anak.

Setiap orang tua tentu saja mengharapkan anaknya menjadi orang yang baik, memiliki kehidupan yang layak dan dapat bermanfaat bagi orang banyak. Dalam mendidik seorang anak, orang tua harusnya mempunyai dan menunjukkan akhlak yang baik dalam kehidupannya sehari-hari untuk dicontoh.⁵

Peran orang tua dalam lingkungan keluarga akan berpengaruh pada pola pikir dan orientasi pendidikan anak. Semakin tinggi peran orang tua maka akan melengkapi pola pikir dalam mendidik anaknya. Peran terfokus pada perhatian orang tua dalam keluarga sebagai lingkungan utama pendidikan pertama dan yang paling dekat dengan anak menjadi unsur

⁴ Nurhamidah, Nasution, *Tantangan Pendidikan Menyambut 1 Abad (2045) Indonesia Merdeka* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2018), hlm. 189.

⁵ Hasrian Rusdi S, Danny A. *Menjadi Pendidik Profesional* (Medan: Umsu Press, 2021), hlm. 18.

terpenting. Pengertian, pemahaman dan bantuan orang tua sangat berarti bagi anak guna mengarahkan kehidupan dan pencapaian prestasi belajarnya. Perhatian orang tua dalam belajar anaknya merupakan faktor penting dalam membina sukses belajar, kurang perhatian orang tua dapat menyebabkan anak malas, acuh tak acuh, dan kurang minat belajar.⁶ Dengan adanya perhatian yang diberikan oleh orang tua, anak akan lebih giat dan bersemangat dalam belajar. Karena ia tahu bukan hanya diri sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, namun orang tua pun demikian.

Peran orang tua dalam pendidikan akan menentukan keberhasilan bagi pendidikan anak-anaknya. Keberhasilan anak dalam proses belajar tidak terlepas dari adanya motivasi yang menjadi penggerak dan pendorong anak agar dapat menjalankan belajarnya. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam diri (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik).

Dari kedua motivasi tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan anak, meskipun yang lebih utamanya adalah dalam diri anak tetapi motivasi dari luar (ekstrinsik) tetap menjadi faktor yang ikut mempengaruhi kegiatan belajar anak.⁷

Dari uraian diatas orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan masa depan anak-anaknya. Karena orang tua adalah salah satu pendidik yang sebenarnya manakala anak berada di lingkungan, karakteristik anak terbentuk dalam dirinya ketika anak berkumpul dengan keluarga dan lingkungan masyarakat, karena waktu lebih banyak diluar lingkungan sekolah. Maka dari itu pengawasan dan peran orang tua sangat diperlukan untuk mendorong dan menggerakkan anak agar giat dan semangat dalam menjalankan kegiatan yang bermanfaat terutama dalam proses belajarnya.

⁶ Rusyan, Tabrani, *Peran Orang Tua Dalam Lingkungan Keluarga* (Toha Putra: Semarang, 2002), hlm. 39.

⁷ Diana, Sari. "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa", *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*, 2017, hal. 41-42.

Madrasah Ibtidaiyah Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes, adalah salah satu MI yang berlokasi berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikmah. Dimana MI ini tidak sedikit memiliki siswa dari kalangan santri. Namun demikian, meskipun mereka adalah santri yang jauh dari orang tua, peran orang tua masih dapat dirasakan di MI ini. Kelas VI yang ada pada MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah, yang berjumlah 87 siswa dengan pembagian 3 kelas yakni kelas A, B, dan C. Dengan demikian peneliti mengambil satu kelas di kelas VI B.

Berdasarkan pra survey menurut informasi dari guru kelas, menyatakan bahwa orang tua setiap sebulan sekali ke sekolah untuk melihat kondisi proses belajar anaknya. Selain dari kunjungan orang tua, orang tua selalu mengadakan konsultasi dengan guru kelas melalui *group whatsapp* ataupun melalui *telephone*. Dimana orang tua sudah memberikan segala fasilitas yang anak butuhkan, baik kebutuhan pembelajaran di sekolah ataupun kebutuhan pembelajaran di Pesantren dan juga selalu memberikan motivasi berupa kata-kata nasihat ketika sedang *telephone* dengan anaknya meskipun kondisi jarak berjauhan.⁸

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua siswa, dapat diketahui bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar anak, yaitu adalah *gadget*. *Gadget* merupakan perangkat media elektronik yang memiliki beragam fungsi dan kegunaan. Saat ini *gadget* memang sudah menjadi bagian dari kehidupan. Bahkan gaya hidup manusia. Menurut Garini *gadget* sebagai perangkat alat elektronik kecil yang memiliki banyak fungsi. Jenis *gadget* sangat beraneka ragam tergantung dari fungsinya contohnya seperti *handpone*, laptop, kamera digital, *music player*, jam digital canggih dan lain-lain.⁹

⁸ Wawancara dengan Bapak M. Faizal Muzaki, S.Pd, 02 November, Pukul 10.15. WIB.

⁹ Garini, Isna Nadhila, *Mempermudah Hidup Manusia Dengan Teknologi Modern* (Jakarta: Penamadani, 2013), hlm. 13.

Menurut Setianingsih menemukan bahwa kecanduan gadget dapat mempengaruhi perkembangan otak karena produksi hormon dopamine yang berlebihan mengganggu kematangan fungsi prefrontal cortex.¹⁰ Ketika anak diberi *gadget* untuk memudahkan belajar di rumah anak tidak menggunakan dengan sebaik mungkin, anak lebih terfokus dengan permainan game onlinenya. Selain dari dampak negatif terhadap *gadget* juga berpengaruh pada sikap anak yang cenderung menjadi pemalas dan menjadi lupa waktu, malas belajar, konsentrasi mudah terganggu dan lain sebagainya. Dalam hal ini orang tua selalu berusaha memberikan perhatian, bimbingan, kata-kata nasehat dan pemberian hadiah sebagai bentuk motivasi agar anak belajar dengan sungguh-sungguh.¹¹

Disamping dari pengaruh gadget, tidak ada yang patut disalahkan baik orang tua maupun anak. Hanya saja butuh pengawasan yang lebih terhadap anak bukan dalam arti mengekang anak, tapi memberikan pengertian, pemahaman, dan pengetahuan yang secara perlahan memperkenalkan anak dengan hal yang bermanfaat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti apa saja peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI, faktor pendukung dan faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Dengan mengambil tema “ **Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes**”.

B. Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini, untuk memudahkan pembaca peneliti berusaha memberikan gambaran tentang judul yang disajikan oleh peneliti, yakni

¹⁰ Sylvie Puspita. *Monograf Fenomena Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2020), hlm. 1.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Khosyatillah, 11 November 2021, Pukul 16.05 WIB

“Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes”. Sehingga pembaca dapat mengetahui maksud dari peneliti.

1. Pengertian Peran Orang Tua

Pengertian orang tua menurut Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia, orang tua adalah orang yang sudah tua, ibu bapak, dan orang yang dianggap tua atau orang yang pandai.¹² Sedangkan menurut A.H. Hasanudin menjelaskan bahwa :” orang tua adalah ibu dan bapak yang dikenal oleh putra putrinya”.¹³ Adapun maksud dari peneliti dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu dalam keluarga.

Peran orang tua adalah perilaku yang berkenaan dengan orang tua dalam memegang posisi tertentu dalam keluarga yang didalamnya berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing dan pendidik bagi anak.¹⁴ Peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan terhadap anak.

Orang tua sangat menjadi pengaruh besar untuk anak-anaknya, tumbuh besar dan positifnya perilaku seseorang anak itu tergantung dari sikap orang tua mendidik dan mengajari anaknya yang baik dan buruknya, sehingga nanti sang anak menjauhkan perilaku-perilaku yang tidak diinginkan (menyimpang).¹⁵

Adapun peran orang tua yang dimaksud peneliti adalah tingkah laku yang harus dilaksanakan oleh ayah dan ibu kepada anak-anaknya berupa tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, serta membimbing anak-anaknya dalam hal pendidikan maupun hal lainnya.

¹² Poerwadarmnita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm.13.

¹³ A.H. Hasanudin, *Cakrawala Kuliah Agama* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1984), hlm. 155

¹⁴ Novrinda, Nina K. ”Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar belakang Pendidikan” *Jurnal Potensia*, PG-PAUD FKIP UNIB, Vol.2 No.1. 2017, hal. 41-42.

¹⁵ Sofyan S. Willis, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: 2002), hlm. 29.

2. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata *motif* yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. *Motif* tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dan dorongan.¹⁶ Sedangkan menurut Sumaryadi Suryabrata motivasi ialah keadaan yang terdapat pada diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.¹⁷

Menurut Witherington mendefinisikan belajar merupakan suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.¹⁸

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang untuk menjalankan kegiatan. Dimana interaksi yang dilakukan individu dengan lingkungannya dan hasil interaksi tersebut merupakan tingkah laku yang bersifat permanen.

Adapun motivasi belajar yang dimaksud peneliti adalah motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang atau individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan.

3. MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda

MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda semula adalah Madrasah Ibtidaiyah yang dikelola oleh masyarakat yang tergabung dalam sebuah Yayasan yang bernama Al-hikmah pimpinan KH. Holil bin Mahali KH. Suhemi yang didirikan sejak tahun 1930 tepatnya pada tanggal 13 Mei 1930. MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah berlokasi di

¹⁶ H. Hamzah, B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 3.

¹⁷ Djalai, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 101.

¹⁸ Thobruni Muhammad, Arif M. *Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 20.

Jalan Raya Benda No. 35 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah.

Adapun yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini yaitu peran orang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda Sirampog Brebes adalah tindakan-tindakan yang dilakukan ayah dan ibu sebagai pendidikan dalam keluarga dan memiliki tanggungjawab untuk memberikan motivasi kepada anak agar giat dan bersemangat dalam kegiatan belajarnya, baik pendidikan ilmu agama maupun dalam pendidikan ilmu pengetahuan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes?.
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda Kecamatan Sirampog kabupaten Brebes?.

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.
- b. Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan skripsi ini adalah :

a. Secara Teoritik

Hasil penelitian diharapkan:

- 1) Penelitian ini sebagai sumbang fikir untuk orang tua masyarakat sekitar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda.
- 2) Diharapkan agar dapat berguna bagi orang tua siswa kelas VI MI Tamrinusibyan 01 Al-Hikmah Benda.
- 3) Dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi penelitian lebih lanjut tentang meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan:

- 1) Menambah wawasan mengenai tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.
- 2) Sebagai bahan masukan bagaimana cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.
- 3) Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan siswa kelas VI MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes dalam proses pembelajaran.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka (*literature review*) adalah proses kegiatan menelaah dan membaca bahan-bahan pustaka seperti buku-buku atau dokumen-dokumen, mempelajari dan menilai prosedur dan hasil penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan orang lain, serta mempelajari laporan-

laporan hasil observasi dan hasil survei tentang masalah yang terkait dengan topik permasalahan yang akan diteliti.¹⁹

Dalam penyusunan Skripsi, penulis mengkaji beberapa hasil yang ditemukan oleh para peneliti sebagai berikut:

1. Mohmmad Irvan Fazli dalam skripsinya berjudul “Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hidayatul Umam Cinere, Depok, Jawa Barat” Skripsi Mohammad Irvan Fazli mengedepankan hubungan antara peranan orang tua dalam motivasi belajar siswa di MTs Hidayatul Umam Cinere, objek yang terlibat dalam skripsi Mohamad Irvan Fazli yaitu orang tua siswa dan siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs).²⁰ Sedangkan skripsi peneliti mengedapan peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak.
2. Nurjainab Pulungan dalam skripsi yang berjudul “ Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Desa Silaiya Kecamatan Sayuran Matanggi Kabupaten Tapanuli Selatan”. Skripsi Nurjainab mengedepankan peranan orang tua dalam membangkitkan motivasi belajar anak, dan anak yang dimaksud disini adalah anak yang berusia 5-6 tahun pada masa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).²¹ Sedangkan skripsi peneliti mengedapan peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak.
3. Lili Kusuma Ningrum dalam Skripsi yang berjudul “ Peran Orang Tua Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan”. Skripsi Lili mengedepankan bagaimana peran orang tua

¹⁹ Wina, Sanjaya. *Penelitian Pendidikan: jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 205

²⁰ Mohmmad Irvan F, “*Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hidayatul Umam Cinere, Depok, Jawa Barat*”, (Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012).

²¹ Nurjainab P, “*Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan*”, (Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan, 2017).

dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro.²² Persamaan dari penelitian yang diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menjelaskan bahwa peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah lokasi penelitian. Sehingga peneliti melakukan penelitian lapangan yakni peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyampaian pembahasan serta tujuan penelitian, penulis menggunakan sistematika pembahasan, yaitu secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian. Tiga bagian tersebut adalah bagian awal, isi, dan akhir.

Bagian awal meliputi: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi Arab-Indonesia, halaman motto, halaman kata pengantar, daftar isi, abstrak, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian utama merupakan isi skripsi yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab I. Bab ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penelitian.

Bab II. Bab ini berisi kajian teori dari penelitian yang berkaitan dengan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas

²² Lili Kusuma N, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan", (Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam negeri Metro, 2019).

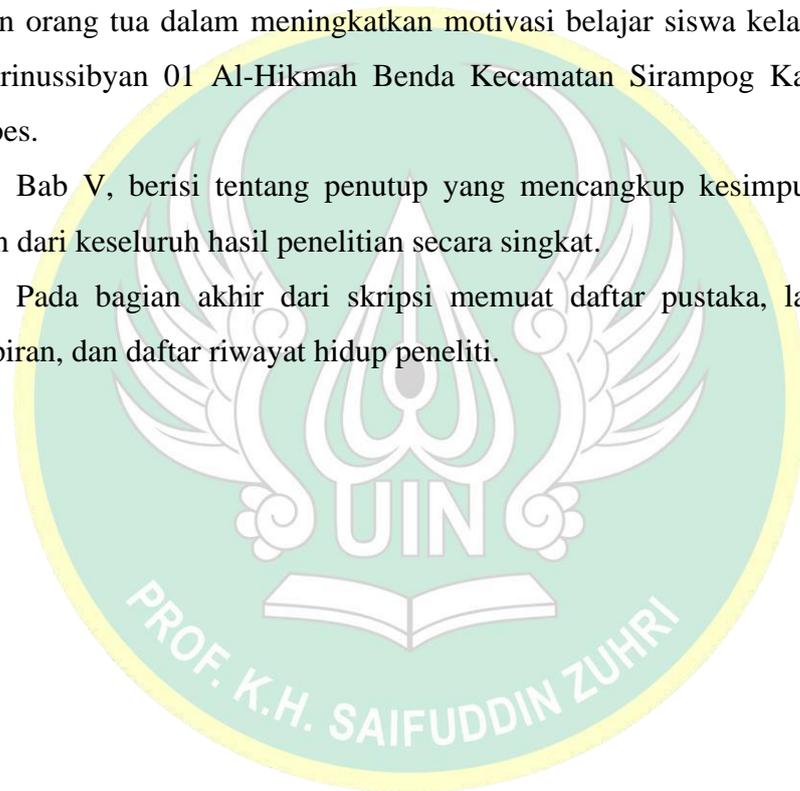
VI MI Tamrinsibyan 01 Al-Hikmah Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

Bab III. Bab ini berisi tentang Metode Penelitian yang meliputi: Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Analisis Data yang akan digunakan penulis dalam penelitian

Bab IV. Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI MI Tamrinsibyan 01 Al-Hikmah Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

Bab V, berisi tentang penutup yang mencakup kesimpulan dan saran dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Pada bagian akhir dari skripsi memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Mengenai pengertian orang tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan “orang tua artinya ayah dan ibu”.²³ Selanjutnya Menurut Miami pengertian orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam pernikahan dan siap sedia memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkan.²⁴

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua ialah dua orang yang terikat dalam sebuah pernikahan yakni ayah dan ibu yang mempunyai tanggung jawab besar dalam rumah tangga yakni memberi nafkah, mengasuh, membimbing anak-anaknya dengan kata lain orang tua bertanggung jawab atas keberlangsungan kehidupannya didalam keluarga maupun didalam pendidikan anak-anaknya.

2. Pola Asuh Orang Tua (*Parenting*)

a. Pengertian *Parenting*

Secara bahasa *parenting* berasal dari bahasa inggris, dari kata *parents* yang berarti orang tua.²⁵ *Parenting* adalah proses pembelajaran pengasuhan berupa interaksi antara orang tua dan anak meliputi: aktivitas memberi petunjuk, memberi makan, memberi pakaian, melindungi anak saat mereka tumbuh dan berkembang.²⁶ Pengasuhan yang dilakukan oleh ayah dan ibu didalam keluarga bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan karakteristik

²³ Ali Muhdi, *Tren Pilihan Ideal Orang Tua Terhadap Pesantren* (Yogyakarta: Lontar Mediaatama, 2018), hlm.33.

²⁴ Novrinda, Nina K. “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan” *Jurnal Potensia*, PG-PAUD FKIP UNIB, Vol. 2 No.1. 2017, hal. 41.

²⁵ John. M. Echols, Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 418.

²⁶ Endang Kartikowati, Zubaedi. *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-dimensinya* (Jakarta: Prenadadamedia Group, 2020), hlm. 147.

yang ada pada diri anak sehingga orang tua memiliki peranan yang penting didalam pendidikan anak-anaknya.

Orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu didalam keluarga. ketika seseorang telah menjadi orang tua bagi anak maka ada peranan yang harus dijalankan, ada tanggung jawab yang harus diemban, serta ada hak yang harus diberikan untuk anak-anaknya.

Orang tua memiliki kewajiban untuk mempersiapkan anak dalam menghadapi kehidupannya. Persiapan tersebut antara lain seperti: fisik, jiwa dan mental. hal ini penting bagi anak sebagai pedoman kelak untuk hidup dimasyarakat sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang baik dari segi fisik, psikologis maupun sosialnya. Dengan demikian dalam memberikan suatu pendidikan kepada anak yang berkualitas tidak lah mudah. Hal ini akan semakin berat dilaksanakan pada orang tua tunggal (*single parent*)

Menurut Fridman dalam pandangannya mengatakan bahwa, “*single parent* merupakan bentuk keluarga yang didalamnya hanya terdapat satu orang kepala rumah tangga yaitu ayah atau ibu.”²⁷ Menurut Goode mengatakan bahwa anak yang dibesarkan dalam keluarga yang berbahagia akan tumbuh bahagia dan sehat secara psikologi. Sebaliknya anak yang dibesarkan dalam keluarga yang terpisah akan menghasilkan remaja nakal dua kali lebih tinggi dari pada rumah tangga utuh.²⁸

Kelurga dengan orang tua tunggal dapat terjadi karena faktor perceraian antara ayah dan ibu serta faktor kematian salah satu orang tua baik ayah maupun ibu. Hal ini kemudian menjadi orang tua tunggal (*single parent*). Ayah sebagai orang tua tunggal biasa disebut dalam masyarakat duda (*single father*) sedangkan ibu sebagai orang tua tunggal biasa disebut janda (*single mother*).

²⁷ Friedman, *Keperawatan Teori dan Praktik* (Jakarta: EGC, 1998), hlm. 19.

²⁸ Dedy Siswanto, *Anak di Persimpangan Perceraian* (Surabaya: Airlangga University Press, 2020), hlm. 30.

Dengan demikian keluarga yang hanya memiliki orang tua tunggal (*single parent*) hal ini akan menjadi titik perbedaan dalam mendidik, merawat, dan mengasuh anak-anaknya dibanding dengan pengasuhan anak dengan orang tua lengkap, yaitu ayah dan ibu.

b. Jenis-jenis *Parenting*

Secara garis besar ada 3 pola asuh (*parenting*) yang diterapkan kepada anak yaitu sebagai berikut:²⁹

1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh ini cenderung memaksakan kehendak, mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat. Orang tua tipe ini cenderung memaksa, memerintah dan menghukum. Apabila anak tidak menjalankan perintah orang tua, maka orang tua tidak segan untuk memberi hukuman kepada anaknya.

2) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang ketat dari orang tuanya. tipe pola asuh ini memberikan kebebasan kepada anak tanpa adanya batasan aturan-aturan maupun larangan dari orang tuanya.

3) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tidak ragu-ragu untuk mengendalikan mereka. Anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang atau pendidik.

Berdasarkan pemaparan diatas jenis-jenis pola asuh orang tua (*parenting*) masing-masing memiliki karakteristik dan ciri khas yang berbeda, sehingga memudahkan para orang tua dalam mempraktikannya sebagai teknik dan pedoman untuk mengasuh dan

²⁹ Jalaluddin, *Teologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 1.

merawat anak dengan pendekatan yang sesuai dengan kepribadian anaknya.

3. Teori Ekologi Uri Bronfenbener

Teori ekologi yang dikembangkan oleh Uri Bronfenbener mengusulkan pandangan tentang perkembangan anak yang sangat berorientasi lingkungan, yang kini semakin mendapat perhatian. Teori ekologi adalah pandangan perkembangan sosial kultural dari Bronfenbener yang terdiri dari lima sistem lingkungan yang berkisar dari masukan kecil dari interaksi lingkungan dengan agen sosial sampai pada masukan dari budaya.³⁰ Lima sistem tersebut antara lain :

1) Mikrosistem

Merupakan lingkungan terdekat dimana individu tinggal, konteks ini mencakup keluarga, tetangga, teman sebaya, tempat tinggal dan sekolah.

2) Mesosistem

Merupakan jalinan atau interaksi diantara mikrosistem, misalnya kerjama antara sekolah dengan orang tua.

3) Ekosistem

Merupakan sistem lingkungan yang berisi kejadian-kejadian yang terhadap anak yang tidak memiliki interaksi secara langsung akan tetapi dapat mempengaruhinya dengan cara apapun

4) Makrosistem

Merupakan sistem yang mencakup budaya, adat, dan nilai-nilai yang ada dilingkungan masyarakat.

5) Kronosistem

Merupakan kondisi sosio-historis dari perkembangan anak. lapisan ini menekankan bahwa perubahan pada anak dalam konteks perkembangan ekologinya boleh memberi kesan terhadap perkembangan emosi, dan psikisnya.

³⁰ John W. Santrock, *Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 54.

Berdasarkan dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pemikiran yang disampaikan oleh Bronfenbrenner memberi pengaruh pada perkembangan pendidikan anak dengan adanya teori Ekologi yang menjelaskan tentang interaksi antar individu yang berkembang dan proses lingkungan, mulai dari sistem lingkungan yang terdekat dengan anak smaapi dengan lingkungan yang jauh akan tetapi masih dapat bepengaruh terhadap perkembangan anak.

4. Pengertian Peran Orang Tua

Menurut Hamalika Peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.³¹ Menurut Koentjaraningrat peranan merupakan tingkah laku dari individu yang dipantaskan oleh suatu kedudukan tertentu dimana ia berhadapan dengan individu-individu dalam kedudukan lain.³²

Peran bisa diartikan sebagai pelaku yang memiliki kendali untuk menjalankan sesuatu, atau bisa disebut sebagai pemegang pimpinan. Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia dikatakan telah menjalankan suatu peran dengan baik.

Jadi maksud dari peran dalam pendidikan disini adalah berpartisipasi seseorang terhadap proses pendidikan anak, baik dari guru maupun dari orang tua dengan membimbing, mengarahkan, memperhatikan, dan mengawasi pada setiap proses belajarnya.

Orang yang pertama bertanggung jawab terhadap perkembangan anak atau pendidikan anak adalah orang tuanya, karena adanya pertalian darah secara langsung bertanggung jawab atas masa depan anak-anaknya.³³

³¹ Sari, Dian. "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa" Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas Negeri Palembang, 2017, hal. 41.

³² Khoironi, *Peningkatan Kelentingan Niali-nilai Shalat Pada Anak Usia Dini*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm.19.

³³ Nur, Uhibiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), hlm. 65.

Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anaknya dilingkungan keluarga, karena pelajaran pertama yang diperoleh oleh anak adalah penanaman nilai-nilai akhlak, adab dan pergaulan sehari-hari lebih dominan pada lingkungan kehidupan keluarga oleh karena itu, orang tua baik ayah maupun ibu memiliki tanggung jawab besar terhadap masa depan anak - anaknya kelak.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW dari Ibnu Umar RA yang diriwayatkan oleh Imam Muslim yang berbunyi :

فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَالِدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya : Dari Ibnu Umar R.A dari Nabi SAW bersabda: sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara adalah pemimpin atas rakyatnya dan akan diminta pertanggung jawaban perihal rakyat yang dipimpinya. Seorang suami adalah pemimpin atas anggota keluarganya dan akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinya. Seorang istri adalah pemimpin atas rumah tangga dan anak-anaknya dan akan ditanya perihal tanggung jawabnya. Seorang pembantu rumah tangga adalah bertugas memelihara barang milik majikannya dan akan ditanya atas pertanggung jawabannya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya atas pertanggung jawabannya. (H.R. Muslim).³⁴

Dari hadits diatas sehingga dapat disimpulkan bahwa orang tua harus memperhatikan pendidikan anak-anaknya, karena pendidikan yang diperoleh dari keluarga merupakan dasar dari pembangunan karakter dan kepribadian anak.

Oleh sebab itu orang tua harus memberikan perhatian lebih kepada anaknya, jangan sampai orang tua membiarkan perkembangan anaknya berjalan tanpa adanya bimbingan dari orang tua dan menyerahkan sepenuhnya kepada guru-guru di sekolah.

³⁴ Maulana Muhammad Ali, *Kitab Hadits Pegangan*, (Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 2016), hlm. 65.

Hal ini merupakan kekeliruan yang banyak terjadi di lingkungan masyarakat. Sehingga perlu adanya kerjasama antara orang tua dengan guru dalam sebuah proses pendidikan anak sangatlah dibutuhkan, karena pendidikan anak tidak hanya di sekolah saja, tetapi lebih banyak waktu dilingkungan keluarga.

Orang tua memegang peran penting didalam pendidikan seorang anak, dimana Seorang ayah adalah seorang pemimpin dalam rumah tangga sedangkan seorang ibu adalah seorang pemimpin bagi anak-anaknya. Dengan demikian ayah dan ibu mempunyai kewajiban besar untuk menjamin kehidupan anaknya.

Allah SWT berfirman untuk mengingatkan kepada orang tua agar mempertahankan keturunannya sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 9 yang berbunyi :

وَأَلْيَشْ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “ Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.³⁵

Ayat tersebut memberitahukan kepada orang tua agar tidak meninggalkan anaknya dalam berbagai aspek kehidupan seperti lemah mental, psikis, ekonomi, dan pendidikan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua merupakan lingkungan pertama yang dikenal anak serta menjadi orang pertama yang memiliki tanggung jawab atas anaknya.

5. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan

Orang tua adalah manusia yang paling berjasa pada setiap anak. semenjak kehadirannya dimuka bumi, setiap anak melibatkan peran orang tuanya, seperti pendidikan.³⁶ Peran orang tua dalam pendidikan

³⁵ Arif Yosodipuro, *Siswa Senang, Guru Gemilang Strategi Mengajar yang Menyampaikan dan Mendidik Dengan Cerdas* (Jakarta: IKAPI, 2013), hlm. 31.

³⁶ H. Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT LKS Cemerlang, 2016), hlm.

sangat besar pengaruhnya untuk menentukan keberhasilan dalam belajar anak-anaknya. Tanggung jawab pendidikan anak bukan hanya dari sekolah formal saja, melainkan dari keluarga dan lingkungan sekitarnya. sehingga harus ada kerjasama dalam proses belajar seorang anak.

Peran orang tua terhadap anak didalam keluarga sangat menentukan pendidikan anaknya, sehingga orang tua memiliki peran sebagai :³⁷

- a. Motivator, orang tua sebagai motivator harus berperan dalam memberikan pendidikan manakala anak berada di rumah. Bentuk dari peran orang tua sebagai motivator adalah memberikan dorongan dan dukungan, agar anak lebih terarah untuk menjalankan perintah Tuhan dan larangan-Nya, termasuk menuntut ilmu baik ilmu pengetahuan maupun ilmu agama.
- b. Fasilitator, orang tua dikatakan sebagai fasilitator adalah orang tua harus mampu mempengaruhi perubahan sikap sosial dalam diri anaknya dan memiliki peran untuk memfasilitasi pemenuhan kebutuhan anak baik berupa sandang, pangan, dan papan termasuk kebutuhan proses belajar anaknya secara maksimal.
- c. Inspirator, orang tua berperan sebagai inspirator yaitu memberikan ide-ide yang positif atau kegiatan yang baik dan bermanfaat bagi pengembangan kreativitas anak.
- d. Inisiator, orang tua berperan sebagai inisiator yaitu memiliki tokoh yang berperan besar dalam perkembangan dan kemajuan pendidikan anak.
- e. Pembimbing, orang tua berperan sebagai pembimbing yaitu kehidupan bermoral, rasional dan budi pekerti yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam serta sesuai moral yang berlaku dilingkungan masyarakat.

³⁷ Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 216.

- f. Korektor, orang tua berperan sebagai korektor yaitu bagi perbuatan yang baik maupun yang buruk agar anak memiliki kemampuan untuk memiiah dan memilah baik buruknya bagi kehidupannya
- g. Informator, orang tua berperan sebagai informator yaitu memberikan berbagai informasi dari kemajuan ilmu pengetahuan kepada anak dengan tujuan agar ilmu pengetahuan yang diperoleh anak semakin luas dan mendalam.
- h. Organisator, orang tua berperan sebagai organisator yaitu memiliki kemampuan untuk mengelola kegiatan pembelajaran anak dengan baik.

Pendidikan bagi anak akan berjalan dengan baik apabila fasilitas yang diberikan orang tua cukup tersedia. Tetapi bukan berarti memaksakan orang tua untuk mencapai tersedianya fasilitas tersebut. akan tetapi orang tua sedapat mungkin memenuhi fasilitas yang diperlukan oleh anak serta ditentukan dengan kondisi baik lingkungan maupun ekonomi yang ada.

Orang tua bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan anak, karena :³⁸

- a. Anak adalah Anugrah Tuhan yang diberikan untuk orang tua.
- b. Anak mendapatkan pendidikan pertama kali dari orang tua
- c. Orang tua adalah yang paling mengetahui dan memahami karakter anak-anaknya.

Dengan demikian, Orang tua berperan sebagai pendidik dan pengasuh karena dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar, akan tetapi juga melatih sikap dan mental pada anaknya. Maka dalam hal ini, orang tua harus memiliki tanggung jawab besar untuk keberhasilan masa depan anaknya.

³⁸ Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua* (Jakarta: Anggota IKAPI,2007), hlm. 15.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut Witherington mendefinisikan belajar merupakan suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.³⁹

Pendapat lain menurut W.H. Buston memandang belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu dan individu dengan lingkungannya.⁴⁰ Menurut Suprihatiningrum mendefinisikan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik diamati secara langsung sebagai pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan.⁴¹

Belajar ialah usaha mengubah tingkah laku dan kepribadian individu. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, budi pekerti, penyesuaian diri. Lebih jelasnya menyangkut dari keseluruhan aspek organisme tingkah laku pribadi seseorang.⁴² Belajar merupakan proses yang bersifat internal (*a purely internal event*) yang tidak dapat dilihat dengan nyata. Proses ini terjadi didalam diri seorang yang sedang mengalami proses belajar.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku berkelanjutan antara berbagai unsur yang berlangsung seumur hidup yang didorong dari beberapa aspek seperti motivasi, sikap, perilaku, serta emosional dan

³⁹ Thobruni Muhammad, Arif M. *Belajar & Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 20.

⁴⁰ Moh. Suardi. *Belajar dan Mengajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm.9.

⁴¹ Husman dkk. *Belajar & Pembelajaran*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 5.

⁴² Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru* (Jakarta Utara: CV Rajawali, 1992), hlm. 23.

lain sebagainya. Dengan tujuan menghasilkan tingkah laku yang sesuai dengan harapan. Unsur utama dalam belajar yakni individu sebagai peserta belajar.

2. Ciri-ciri Belajar

Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian belajar sebagaimana yang telah disampaikan peneliti sebelumnya. Sehingga membawa kita pada batasan mengenai belajar yang menjadi ciri-ciri belajar. Ciri-ciri belajar tersebut dapat kita jabarkan sebagai berikut:

a. Belajar berbeda dengan kematangan

Pertumbuhan seorang anak dapat juga menyebabkan perubahan tingkah laku atau karakteristik. Apabila tingkah laku berubah secara wajar tanpa adanya pengaruh latihan maka dikatakan bahwa ia berkat kematangan (*maturation*), bukan karena belajar. Proses perubahan tersebut terjadi karena pertumbuhan dan perkembangan organisme-organisme secara fisiologi.

b. Belajar berbeda dengan perubahan fisik dan mental

Perubahan fisik dan mental juga dapat menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku. Kondisi kelelahan mental, stress, konsentrasi menurun, jenuh, dan galau dapat menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku.

Perubahan tingkah laku tersebut tidak dalam belajar karena bukan merupakan suatu hasil dari latihan dan pengalaman. Batasan tentang pengalaman dan latihan inilah yang penting untuk difahami sehingga kita bisa melihat perubahan tingkah laku manakah yang sebenarnya merupakan akibat dari belajar.

c. Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku yang relatif menetap.

Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku yang relatif menetap dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Tingkah laku *performance* yang nyata dan dapat diamati.⁴³

Pendapat lain menurut Djamarah ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut :⁴⁴

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar, perubahan ini didasari dengan kemauan seorang untuk melakukan perubahan tingkah laku yakni meningkatkan belajar menjadi yang terbaik, sehingga tidak ada unsur paksaan.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional, perubahan yang dapat bermanfaat dimasa mendatang baik untuk diri sendiri maupun orang lain.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, perubahan ini mengacu pada hal-hal yang baik serta dapat menjalankan belajarnya.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja, akan tetapi menetap dan dapat disimpan.
- e. Perubahan belajar bertujuan dan terarah, perubahan belajar memiliki tujuan yang dapat diarah sehingga lebih mudah dalam mengambil keputusan.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek, perubahan yang dihasilkan dari belajar dapat mempengaruhi keseluruhan pada seseorang, baik itu perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap, karakter, dan lain-lain.

3. Prinsip-prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar relatif berlaku umum berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung atau

⁴³ Husama dll. *Belajar & Pembelajaran* (Malang: Anggota IPAKI, 2016), hlm. 7.

⁴⁴ Putri Lestari, Adeng H. "Penerapan Model Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SPM PGRI Jakarta", *Jurnal Of Education*, Vol.5 No.1, 2018. hal. 49.

pengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual.⁴⁵

a. Perhatian dan Motivasi

Perhatian mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar. Perhatian terhadap pembelajaran akan timbul pada anak apabila bahan pembelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, dan diperlukan untuk belajar lebih lanjut. Maka dengan hal ini akan membangkitkan motivasi untuk belajar.

Motivasi adalah tenaga yang mendorong dan mengarahkan suatu aktivitas orang, apabila motivasi tidak ada maka tidak akan melakukan kegiatan sebaik-baiknya. Oleh sebab itu dengan adanya perhatian dan motivasi yang diberikan oleh orang tua dan guru maka anak akan melakukan belajar dan akan membiarkan dirinya belajar dengan baik, sehingga dapat memperoleh hasil yang diinginkan.

b. Keaktifan

Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak dapat dilontarkan oleh orang lain. Belajar hanya terjadi apabila anak aktif mengalaminya sendiri. Guru dan orang tua hanya sekedar membimbing dan mengarahkan ketika anak sedang mengalami kesulitan saat belajar. Dalam setiap kegiatan belajar anak selalu menampakkan keaktifannya.

Keaktifan tersebut bisa ditampakkan kegiatan fisik dan psikisnya. Dalam kegiatan fisik berupa menulis, membaca, mendengarkan, berlatih, berketerampilan, dan sebagainya. Sedangkan kegiatan psikis seperti menggunakan kecerdasan pengetahuannya dalam memecahkan suatu masalah. Membandingkan suatu komponen-komponen dengan yang lain, dan sebagainya.

⁴⁵Shilpy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja* (Yogyakarta: IKAPI, 2020), hlm. 65.

c. Keterlibatan Langsung

Belajar yang paling baik ialah belajar dari pengalaman langsung. Belajar secara langsung dalam hal ini tidak sekedar mengamati secara langsung melainkan harus memahami atau mengahayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan tanggung jawab terhadap hasil yang diperoleh. Perilaku keterlibatan siswa secara langsung dalam belajar diharapkan dapat menumbuhkan semangat dan mewujudkan keaktifan siswa.

d. Pengulangan

Belajar merupakan proses melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas menghemat, menanggapi, mengingat, menghayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya. Apabila daya-daya tersebut dilatih dengan pengulangan maka akan selalu ingat dan menjadi sempurna. Dengan adanya pengulangan maka akan membentuk respons yang benar dan akan membentuk kebiasaan-kebiasaan.

Dengan adanya kegiatan mengadakan pengulangan materi yang sudah dibahas oleh guru, baik dengan menggunakan soal-soal, latihan harian, maka siswa akan terbiasa dan dapat memudahkan pemahamannya.

e. Tantangan

Dalam kondisi siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan belajar, maka timbulah motif untuk mengatasi hambatan dengan mempelajari bahan belajar dengan sungguh-sungguh.

Oleh karena itu tantangan yang dihadapi siswa akan bergairah untuk mengatasi tantangan tersebut. sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk belajar dengan sungguh agar dapat memecahkan permasalahannya.

f. Balikan dan Penguatan

Siswa belajar dengan sungguh-sungguh dan mendapatkan nilai yang baik dalam ulangan. Nilai yang baik mendorong anak belajar lebih semangat lagi. Nilai yang baik dapat memberikan penguatan positif. Sebaliknya apabila anak mendapatkan nilai kurang baik pada saat ulangan, maka anak akan berusaha lebih giat lagi dalam belajarnya agar nilai yang diinginkan tercapai. Untuk memperoleh balikan penguatan bentuk-bentuk perilaku siswa yang dapat dilakukan adalah, mencocokkan jawaban dengan kunci jawab, menerima teguran dari guru maupun orang tua. Inilah disebut penguatan negatif.

g. Perbedaan Individu

Siswa merupakan individual yang unik, setiap siswa memiliki karakteristik tersendiri. Oleh karena itu guru dan orang tua tidak boleh membandingkan ataupun membedakan dengan yang lain. Perbedaan belajar akan mempengaruhi pada cara dan hasil belajar dari setiap siswa. Maka dari itu guru dan orang tua harus bisa memahami siswa dan mengenal siswanya satu sama lain.

Dengan hal ini untuk memudahkan dalam penyampaian pembelajaran orang tua dengan guru bisa menggunakan beberapa metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran yang tepat, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa apabila prinsip belajar tidak dijalankan dengan baik, maka proses kegiatan belajar tidak akan berlangsung dengan baik. Prinsip belajar sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran anak. Karena sangat membantu dan memudahkan anak dalam menangkap bahan belajar yang diberikan guru maupun orang tuanya. Tidak hanya anak saja yang terlibat dari prinsip belajar tersebut guru, orang tua, dan lingkungan sekitar harus terlibat dalam proses belajar anak, dengan hal ini bentuk keterlibatan tersebut berupa sikap mendukung, membimbing, dan menggerakkan anak agar selalu giat

dalam belajar dan menanamkan pada diri anak kebiasaan-kebiasaan yang baik.

4. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata “*motif*” yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.⁴⁶ Bahkan *motif* dapat diartikan sebagai pendorong dan penggerak yang ada pada diri seseorang. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang ada pada diri seseorang yang berusaha mengadakan perubahan budi pekerti yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Menurut motivasi merupakan karakteristik personal yang menjadi energi, antusiasme, semangat, kekuatan, keteguhan, dan kebutuhan untuk berperilaku dan mencapai prestasi.⁴⁷ Sedangkan menurut Sardiman pengertian motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga, seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu.⁴⁸

Motivasi merupakan keinginan hati untuk menjalankan sesuatu. Dengan hal ini, dapat dilihat dari usaha seseorang untuk mejalankannya. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan lebih keras untuk berusaha dari pada seseorang yang memiliki motivasi rendah. Akan tetapi motivasi bukanlah suatu karakter seseorang, melainkan proses internal yang tidak dapat terlihat secara langsung. Akan tetapi dapat dilihat usaha yang dijalankan seseorang.

Motivasi seseroang dapat tumbuh dan berkembang melalui dirinya sendiri dan lingkungan sekitar. Sebagai contoh belajar, belajar tidak akan lepas dengan adanya motivasi yang dapat memperkuat belajar

⁴⁶ Hamzah, Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 3.

⁴⁷ Esa Nur Wahyuni. *Motivasi Dalam Belajar*, (Malang: Anggota IKAPI, 2009), hlm.12.

⁴⁸ Selfia S, dkk. “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi”, *Jurnal EduMatSains*, Vol.2 No.2. 2018, hal. 205.

seorang. Hal ini motivasi dan belajar berkesinambungan dalam pencapaian suatu tujuan.

Motivasi belajar akan tumbuh jika rasa puas pada anak yang mendorong atau menggerakkan keinginan untuk terus belajar dan berusaha. *Joyfull leaening* akan menghasilkan *succeful learning* atau juga sebaliknya. Untuk mewujudkan aspek ini, perlu adanya penguatan dari guru dan orang tua baik berupa pujian, pengakuan, pemberian kesempatan atau pemberian *reward* atas pencapaian yang dilakukan oleh anak.

Berdasarkan pemamaparan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dalam diri seorang siswa maupun dari luar siswa sehingga mewujudkan kegiatan belajar, dan memberikan arahan pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

5. Jenis-jenis Motivasi

Menurut Sardiman A.M terdapat dua jenis motivasi belajar yaitu sebagai berikut⁴⁹

a. Motivasi Intrinsik

Menurut Djamarah berpendapat bahwa motivasi *intrinsik* adalah motif yang menajdi aktif atau berfungsi tidak perlu rangsang dari luar, karena didalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.⁵⁰

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang tumbuh dari dalam diri seseorang yaitu semacam penggerak yang bersumber diri individu, tanpa harus menunggu rangsangan dari luar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang bersifat tetap tidak berubah dan tidak mudah terpengaruhi dari lingkungan sekitar.

⁴⁹ Kunah, *Metode Pandai Berbicara Bahasa Inggris dengan Pendekatan Penguasaan Tata Bahasa (Gramamar) dan Motivasi belajar* (Jawa Barat: Penerbit Adab CV Adanu Abimata, 2021), hlm. 22.

⁵⁰ Endang Titik L, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 6.

Anak yang termotivasi secara intrinsik dapat terlihat dari kegiatan yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, giat dalam belajar karena ingin mencapai suatu tujuan belajar yang sebenarnya. Motivasi intrinsik sangat berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku anak. Sehingga seorang anak akan lebih cenderung untuk terus melaksanakan belajar dan berusaha menjadi yang terbaik. Seseorang yang sudah memiliki motivasi intrinsik, ia dapat mudah terkontrol dan disiplin dalam belajar. Karena motivasinya ia akan berupaya melakukan yang terbaik agar keinginannya tercapai.

b. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Chen dan Jang motivasi ekstrinsik adalah kategori motivasi yang terkait dengan eksternal yang mempengaruhi pelajar untuk melakukan usaha.⁵¹ Motivasi ekstrinsik merupakan rangsangan atau dorongan yang berasal dari luar.

Bentuk motivasi ekstrinsik yaitu penghargaan, saran dan dorongan dari orang lain. Perlu dipertegas bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak penting bagi seorang siswa, dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar faktor yang ada pada keadaan siswa yang berubah-ubah, dinamis, maupun komponen-komponen yang lain dalam proses kegiatan belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa. Sehingga diperlukan dorongan atau motivasi ekstrinsik.

Pada motivasi ekstrinsik bukan berarti belajar itu berarti baginya, melainkan mengharapkan sesuatu dibalik kegiatan belajar itu, misalnya nilai yang baik, hadiah, penghargaan atau menghindari hukuman. Tujuan yang ingin dicapai terletak di luar perbuatan itu sendiri.⁵²

⁵¹ Laila Rocmawati, dkk, *Faktor Pendukung Motivasi Taruna Pada Pembelajaran Aviation English Melalui E-Learning* (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2020), hlm. 27.

⁵² Dzakiyah, Drajat. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 142.

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang disebabkan dari pengaruh luar individu, misal dari ajakan teman, lingkungan sosial, pergaulan sehingga menyebabkan seorang siswa melakukan sesuatu. Kelemahan dari motivasi ini ialah harus selalu ada dukung dilingkungan sekitarnya.

6. Fungsi motivasi

Dalam kegiatan proses belajar, motivasi sangat dibutuhkan, karena apabila seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, ia tidak akan dapat melaksanakan belajar dengan baik. Oleh karena itu motivasi sangat dibutuhkan untuk kesungguhan usaha belajar bagi para siswa.

Menurut Djamarah ada tiga fungsi motivasi yaitu :⁵³

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan, motivasi berfungsi sebagai pendorong karena untuk mempengaruhi tingkah laku apa yang seharusnya siswa ambil dalam kegiatan belajar
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan, menggerakkan tingkah laku siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar sehingga siswa dapat melaksanakannya dengan terarah.
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan, mengarahkan tingkah laku siswa, sehingga siswa memiliki motivasi yang dapat menyelesaikannya sendiri baik perbuatan yang wajib dilaksanakan maupun perbuatan yang ditinggalkan.

Sama halnya Djamarah menurut Sardiman fungsi motivasi ada tiga, yaitu: ⁵⁴

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah yang hendak di gapai, maka dari itu motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.

⁵³ Siti Suharni dkk, *Kumlan Kata Motivasi dan Kata Bijak* (sumatra barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2020), hlm.3.

⁵⁴ Raja Maruli T. *Pengaruh Motivasi Atar Pribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 66.

- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan tingkah laku apa yang wajib dikerjakan sehingga tercapainya tujuan. Dan dengan meninggalkan tidak bermanfaat dalam mencapai tujuannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa fungsi motivasi belajar adalah penggerak atau dorongan agar siswa lebih giat dan minat dalam belajar. Juga akan membantu, mengarahkan dan mendukung tercapainya tujuan belajar maupun tujuan masa depan seorang siswa. Serta dilakukan suatu upaya agar anak selalu memiliki motivasi tinggi, sehingga anak dapat tercapai hasil belajar yang optimal.

7. Peran motivasi dalam belajar

Motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri seseorang sehingga melakukan perbuatan atau tingkah laku. perbuatan yang dilakukan seorang siswa yakni belajar, dan tidak lepas dari adanya motivasi. Dengan demikian kegagalan seorang siswa tidak sepenuhnya salah dari pihak siswanya. Sebab mungkin saja orang tua maupun guru tidak berhasil untuk memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut Atkinson mengemukakan bahwa orang yang termotivasi tinggi akan mempunyai kinerja terbaik pada tugas-tugas walaupun dengan taraf kesulitan sangat tinggi, ataupun pada tugas-tugas dengan taraf kesulitan sangat rendah sekalipun.⁵⁵

Menurut Iskandar ada beberapa peran motivasi yang penting dalam belajar diantaranya:

- a. Peran motivasi dalam penguatan belajar, peran motivasi dalam hal ini dihadapkan pada suatu kasus yang memerlukan pemecahan masalah.
- b. Usaha untuk memberikan bantuan dengan rumusan matematika dapat menimbulkan penguatan belajar. Motivasi ini dapat menentukan hal-hal apa yang ada dilingkungan anak yang dapat

⁵⁵ Mochamad Abdul Aziz, M. *Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik* (Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera, 2018), hlm. 45-46.

memperkuat perbuatan belajar. Untuk itu seorang guru perlu memahami suasana lingkungan belajar siswa sebagai bahan penguat belajar.

- c. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Peran ini berkaitan dengan kemaknaan belajar yaitu anak akan tertarik untuk belajar jika yang dipelajarinya sedikitnya sudah bisa diketahui manfaatnya bagi anak.
- d. Peran motivasi menentukan ketekukanan dalam belajar. Seseorang yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajari sesuatu dengan baik dan tekun, dan berharap memperoleh hasil yang baik.⁵⁶

8. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Dalam kegiatan belajar, seorang anak akan membutuhkan motivasi untuk melaksanakan belajarnya. Sehingga apa yang diusahakan tercapai dengan baik. Dengan demikian ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu sebagai berikut :

- a. Faktor internal, yakni faktor yang ada pada diri seseorang atau individu yang terbagi menjadi dua, yakni faktor fisik yang meliputi: kesehatan jasmani, dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. dan faktor psikologis yang meliputi: minat, kecerdasan, dan persepsi.
- b. Faktor eksternal, yang berasal dari luar seseorang atau individu ini terbagi menjadi dua, yakni faktor sosial dan faktor non-sosial. Faktor eksternal ini berasal dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar baik lingkungan sosial maupun non sosial.⁵⁷

Pendapat lain menurut Dimiyati faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut⁵⁸:

- a. Cita-cita atau Aspirasi

⁵⁶ Noer Rohmah. *Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 226.

⁵⁷ <https://www.juragandesa.net/2020/01/faktor-factoryangmempengaruhimotivasibelajar.html/m=1>. Diakses 10 Januari 2022, pukul 10.45 WIB

⁵⁸ Sarinah Mardelena, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: VC Budi Utama: 2017), hlm. 100.

Motivasi belajar yang tampak pada diri anak sejak kecil akan mendorong keberhasilan akan keinginan untuk mencapai tujuannya. Keinginan tersebut bahkan menimbulkan cita-cita dalam kehidupannya. Timbulnya cita-cita dibarengi dengan perkembangan akal, kepribadian, moral, bahasa dan nilai-nilai Agama dikehidupannya.

b. Kemampuan Siswa

Yakni kemampuan anak untuk mengingat, memperhatikan, pemahaman serta mengamati pembelajaran pada saat belajarnya. Dengan kemampuan belajar seorang siswa akan memiliki potensi untuk berkembang, sehingga dapat menjadi ukuran untuk kedepannya. Jadi, apabila anak memiliki kemampuan belajar yang tinggi, maka siswa akan lebih termotivasi dalam belajarnya. Dan kemungkinan besar siswa akan mendapatkan pencapaiannya.

c. Kondisi Siswa

Kondisi yang dimaksud ialah kondisi jasmani dan rohani siswa. Kondisi ini dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Apabila siswa merasa lapar, sakit, atau sedang marah-marah maka akan mempengaruhi kegiatan belajar, namun sebaliknya ketika anak dalam keadaan kenyang, sehat, senang maka akan meningkatkan kegiatan belajarnya.

d. Kondisi Lingkungan Siswa

Kondisi lingkungan siswa yang dimaksud ialah keadaan yang mempengaruhi seorang anak untuk melaksanakan belajarnya. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan teman sebaya dikehidupan masyarakat.

e. Unsur unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Siswa yang memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan fikiran yang mengalami perubahan yang disebabkan dari pengalaman seorang anak didalam kehidupannya. Pengalaman

tersebut bisa dari pengalaman dengan teman sebaya yang berpengaruh pada motivasi dan perilaku dalam belajarnya.

f. Upaya Guru dalam Mengelola Kelas

Guru berupaya mempersiapkan kegiatan belajar mengajar terhadap para siswa. Mulai dari pengetahuan materi, cara penyampainnya, membuat siswa tertarik dalam pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar siswa dan lain sebagainya. Apabila upaya tersebut dilaksanakan dengan kebutuhan siswa maka akan menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor tersebut memberikan gambaran jelas tentang proses belajar yang dapat difahami seorang anak. Maka dari itu orang tua dan guru harus selalu memperhatikan dan memahami anaknya baik dalam proses belajar dan mengajar. Karena anak butuh bimbingan, motivasi serta arahan dalam menentukan jalan yang dapat mencapai tujuan belajarnya.

9. Upaya meningkat motivasi belajar

Upaya meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar baik didalam sekolah maupun didalam rumah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru dan orang tua. Diungkapkan oleh Sardiman sebagai berikut:⁵⁹

a. Memberikan Pujian

Apabila siswa menyelesaikan tugas belajar nya dengan hasil yang baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian merupakan bentuk apresiasi yang positif yang dapat memberikan motivasi kepada siswa agar senantiasa selalu meningkatkan prestasinya.

b. Memberi Hadiah

Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, karena anak akan tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Anak

⁵⁹Siti Suprihatin, "Upaya Guru Meningkatkan Motivasi belajar Siswa" Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol.3 No.1. 2015. hal.75.

merasa dihargai ketika pencapaiannya apabila diberikan hadiah baik bentuk *reward* ataupun barang yang terkesan untuk anak.

c. Memberikan Hukuman

Hukuman merupakan bentuk *reinforcement* yang positif dengan bermaksud agar anak dapat bertanggung jawab atas tugasnya sebagai seorang siswa di sekolah. Apabila hukuman diberikan secara tepat dan bijaksana maka dapat dijadikan sebagai alat motivasi siswa. Oleh sebab itu hukuman yang paling tepat adalah hukuman atau sanksi yang bersifat edukatif sehingga guru dan orang tua harus memahami prinsip-prinsip dalam memberikan hukum atau sanksi agar tidak salah.

C. Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah (MI)

1. Pengertian Anak usia Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Anak usia Madrasah Ibtidaiyah adalah peserta didik yang sedang menuntut ilmu di lembaga pendidikan dasar ataupun yang sederajat. Biasanya usia anak sekolah dasar antara 6-13 tahun. Anak-anak pada usia tersebut sering disebut dengan masa sekolah. Karena pada masa itu anak sedang matang-matangnya untuk masuk sekolah⁶⁰

Menurut Jean Piaget, usia MI (7-12 tahun) ada pada stadium operasional konkrit. Oleh karena itu guru harus mampu merancang pembelajaran yang dapat membangkitkan siswa. Misal penggalan waktu belajar yang tidak terlalu panjang, peristiwa belajar harus bervariasi,⁶¹ Dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan karena perhatian anak pada tingkat usia tersebut sangat penting dalam keberhasilan proses belajar.

2. Karakteristik Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah (MI)

⁶⁰ Herlina Marsetyaningsih, *Ketegamran Membaca di Perpustakaan dan Prestasi Belajar Anak* (Sukoharjo: Griya Pena Wartawan, 2014), hlm. 21.

⁶¹ Salminawati, muhammad Shaleh A, *Filsafat Ilmu Pendidikan Dasar Islam* (Yogyakarta: IKAPI, 2018), hlm. 121.

Anak usia MI dalam perkembangannya memiliki karakteristik yang unik. Trianingsih menjelaskan berbagai teori yang membahas tentang karakteristik anak usia MI sesuai dengan aspek-aspek yang ada pada anak.⁶²

a. Perkembangan Kognitif Anak Usia MI

Teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget menyatakan bahwa anak usia MI umumnya pada tahap operasional konkret untuk anak dengan rentang 7-11 tahun.

Adapun tahap perkembangan anak pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Anak sudah dapat melakukan penalaran secara logis untuk hal-hal yang bersifat konkret, sedangkan hal-hal yang bersifat abstrak masih belum mampu.
- 2) Anak sudah mampu mengklasifikasikan objek konkret kedalam kelompok yang berbeda.
- 3) Anak mulai belajar membentuk sebuah konsep, melihat hubungan, dan memecahkan persoalan pada situasi yang melibatkan objek konkret dan situasi yang tidak asing lagi bagi dirinya.
- 4) Anak sudah mulai bergeser dari pemikiran egosentris ke pemikiran yang objektif.

b. Perkembangan Fisik dan Motorik Anak Usia MI

Perkembangan fisik dan motorik anak adalah sesuatu yang tidak terpisahkan. Fisik seseorang akan mempengaruhi gerak motoriknya. Perkembangan fisik merupakan suatu proses tumbuh kembang seorang anak. Menurut Sumantri, pada usia 10 tahun baik laki-laki maupun perempuan tinggi dan berat badannya bertambah

⁶² Ni Komang, Sutrianti, *Menyemai Benih Sharma Perspektif Multidisiplin* (Sulawesi Selatan: IKAPI, 2020), hlm. 211.

kurang lebih 3,5 kg. Namun setelah usia remaja yaitu 12-13 tahun anak perempuan berkembang lebih cepat dari pada laki-laki.⁶³

c. Perkembangan Bahasa

Usia sekolah dasar merupakan masa perkembangan pesatnya kemampuan mengenal dan menguasai pembendaharaan kata. Menurut Sugandhi perkembangan bahasa pada anak usia MI dapat dikembangkan melalui mata pelajaran bahasa Indonesia, seperti membuat karangan dengan berbagai tema, sehingga peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara baik dengan orang lain, mengekspresikan pikiran, sikap, perasaan, maupun pendapat serta paham terhadap bahan bacaan.⁶⁴

d. Perkembangan Moral

Perkembangan moral ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma dan etika yang berlaku dimasyarakat. Perilaku moral banyak dipengaruhi oleh pola asuh orang tuanya serta perilaku moral dari orang-orang disekitarnya.⁶⁵

e. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial pada anak usia MI ditandai dengan perluasnya hubungan disamping dengan anggota keluarga, juga dengan teman sebaya dilingkungannya.

f. Perkembangan Emosional

Anak usia MI terutama kelas tinggi yakni 4,5, dan 6 telah memiliki kesadaran terhadap pengungkapan emosi secara kasar karena dengan menunjukkan emosi yang kasar akan menjadikan dirinya dijauhi oleh orang lain. Dengan adanya kesadaran tersebut, ia mulai belajar mengontrol emosi melalui pembiasaan dan keteladanan dari orang lain.

⁶³ Vilda Ana Veria S, Eko Hartini, *Buku Ajar Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 134.

⁶⁴ Fitri, Indriani, *Perkembangan Peserta Didik Terintegrasi dengan Nilai-Nilai Keislaman* (Yogyakarta: IKAPI, 2021), hlm. 128.

⁶⁵ Inswide, *Wawasan Pendidikan Karakter* (Pekalongan: IKAPI, 2021), hlm. 34.

Dengan demikian pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap anak memiliki karakteristik yang unik, oleh karena itu guru dan orang tua harus memperhatikan dan memahami setiap anak, baik dari perkembangan anak, kecakapan berbicara, berbahasa, perkembangan moral, bersosialisasi dilingkungan, perkembangan fisik dan pengetahuan anak. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam perkembangan tersebut karena lingkungan yang lebih dominan ada pada keluarga, agar anak tumbuh dan berkembang ke arah yang baik.

3. Kebutuhan Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah (MI)

a. Anak MI Senang Bermain

Dengan hal ini perlu sekali guru dan orang tua memperhatikan bahwasannya anak usia MI senang sekali bermain, maka dari itu guru membuat model pengajaran dengan unsur bermain dan santai. Namun guru harus pintar dalam menyampaikan suatu materi yang sesuai dengan materi pembelajarannya. Bisa dengan metode pembelajaran yang unik, media pembelajaran yang tidak membosankan, bahkan disela waktu pembelajaran dilakukan *ice breaking* dengan tujuan agar siswa semangat kembali untuk belajar.

b. Anak MI Senang Bergerak

Orang dewasa dapat duduk berjam-jam sedangkan anak MI dapat duduk dengan tenang paling lama 30 menit. oleh karena itu, guru hendaknya merancang dan mengembangkan model pembelajaran dengan anak dapat bergerak atau berpindah. Bisa juga dilakukan belajar dengan metode berpindah tempat duduk, belajar diluar ruangan seperti di halaman, perpustakaan, dan lain sebagainya.

c. Anak MI Senang Bekerja dalam Kelompok

Anak usia MI dalam pergaulannya dengan kelompok sebaya, mereka dapat memahami beberapa aspek yang penting dalam bersosialisasi, seperti belajar mamatuhi peraturan-peraturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak tergantung pada lingkungan sekitar, belajar melaksanakan tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat. Dengan demikian, guru hendaknya mengembangkan model pembelajaran yang menumbuhkan siswa-siswanya untuk bersosialisasi dengan baik, demokratis, bekerja dengan keadilan dalam kelompok. Maka dari itu guru dapat membagi kelompok sebanyak 4 sampai 6 untuk mempelajari suatu tugas dengan berkelompok.

d. Anak MI Senang Memperagakkan Sesuatu Secara Langsung

Anak usia MI senang memperagakkan sesuatu secara langsung, karena anak usia MI memasuki tahap operasional konkret, yang memiliki perkembangan kognitif yang amat baik. Dari apa yang dipelajarinya di sekolah siswa belajar menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama. Dari pengalaman yang ia lakukan siswa dapat membentuk angka, ruang, waktu, fungsi-fungsi badan, jenis kelamin, akhlak, dan lain sebagainya. Sehingga apa yang siswa pelajari dari guru nya akan mudah difahami apabila dilakukan oleh dirinya sendiri, sama halnya guru memberi contoh bagi orang dewasa.

Dengan demikian guru hendaknya merancang model pengajaran dengan melibatkan siswa-siswanya dalam proses belajar mengajar, Sebagai contoh siswa akan lebih memahami tanaman tunggal dengan cara guru membawa anak langsung ke luar kelas untuk menunjukkan tanaman yang memiliki ciri-ciri tanaman tunggal, dan guru memberi kesempatan siswa mencari beberapa tanaman tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa anak usia MI memiliki kebutuhan yang perlu dipenuhi, oleh karena itu

guru dan orang tua harus sigap selalu membimbing, mengarahkan, dan mengawasi siswa-siswanya dalam proses belajar. Guru hendaknya mengembangkan setiap pengajarannya agar siswa mudah memahami pembelajaran yang ia perhatikan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁶⁶ Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan persoalan yang merumuskan dan memudahkan pelaksanaan penelitian serta dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan, oleh karena itu peneliti memilih penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami dan mengetahui fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, kejadian, tempat dan waktu, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya.

Penyusunan penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan. Hal ini dikarenakan peneliti memanfaatkan studi lapangan untuk menjelaskan berbagai motif persoalan-persoalan yang berkenaan pokok permasalahan yang dikaji.

2. Sifat Penelitian

Sifat yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Menurut Lexy J. Meleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶⁷

⁶⁶ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2019), hlm. 7.

⁶⁷ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama, 2015), hlm. 4.

Oleh karena itu laporan penelitian ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran yang diperoleh dari hasil naskah wawancara, catatan-catatan, foto hasil dari lapangan, dokumentasi pribadi, dan dokumentasi lain-lainnya.

Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau.⁶⁸ Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti mencari dan mengumpulkan informasi serta data-data yang diperoleh berkaitan dengan subjek dan objek penelitian yang berisi tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian yaitu di MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes, dilaksanakan pada tanggal 02 Mei 2022 sampai dengan 02 Juli 2022.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah sebagai berikut :

1. Guru kelas VI MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas VI yang ditunjuk sebagai penanggung jawab anak ketika berada dilingkungan sekolah.

2. Orang tua siswa kelas VI MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda.

Berdasarkan penelitian lakukan untuk memperoleh data relevan maka peneliti mengambil orang tua siswa sebagaimana peran orang tua dapat dijalankan atau tidak dalam hak dan kewajiban orang tua sebagai pendidik di lingkungan keluarga.

⁶⁸ Muh, firah, Luthfiyah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Jawa Barat: TIM CV Jejak, 2017), hlm. 36.

3. Siswa kelas VI MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda.

Siswa kelas VI akan peneliti jadikan sebagai subjek penelitian dalam memperoleh data yang berkaitan dengan bagaimana bentuk perhatian orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar.

Dalam menentukan sumber data yang ada pada subjek penelitian yang diwawancarai peneliti dilakukan secara *purposive sampling*. Menurut Margono pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang diketahui sebelumnya. Unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.⁶⁹

Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel orang tua siswa kelas VI B yaitu berjumlah 10 orang tua siswa dari 29 orang tua siswa kelas VI B diambil berdasarkan pekerjaan orang tua sebagai Guru, Buruh, Wiraswasta, Sopir dan IRT.

D. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian kualitatif objek yang alamiah atau *natural setting* sehingga penelitian sering disebut penelitian *naturalistic*. Objek yang dialami adalah objek apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan keluar dari objek relatif tidak berubah. Dengan demikian peneliti mengambil objek penelitian yaitu Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus ditempuh dalam sebuah penelitian dengan tujuan memperoleh data yang dibutuhkan dengan tepat.

⁶⁹Mamik, *Metodologi Penelitian* (Sidoarjo: IKAPI, 2014), hlm. 53.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap perilaku seseorang dalam situasi tertentu,⁷⁰ dengan disertai catatan terhadap keadaan dan perilaku suatu objek sasaran. Metode observasi ini terdiri dari dua macam observasi yaitu observasi terbuka (partisipatif) dan observasi tertutup (non-partisipatif).

Maka dengan berbagai pertimbangan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode observasi tertutup (non-partisipatif), dikarenakan peneliti tidak berinteraksi langsung didalam kegiatan sehari-hari dengan subjek penelitian. Objek penelitian yang diobservasi dalam penelitian kualitatif dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen, yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).⁷¹

Berdasarkan teori diatas, maka dapat diperoleh hal-hal yang diobservasi dengan menggunakan metode observasi non partisipatif tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Tempat atau lokasi subjek penelitian, yaitu di MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.
- b. Pelaku yang akan diteliti dalam penelitian, yaitu orang tua dan siswa kelas VI MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.
- c. Aktivitas atau perilaku subjek penelitian dalam kaitannya dengan motivasi belajar anak.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksi

⁷⁰ Universitas Muhammadiyah Malang, *Observais Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi*, (Malang: UMM Press, 2018), hlm,3.

⁷¹ Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan karya ilmiah*, 140.

makna dalam suatu topik tertentu.⁷² Tipe wawancara dapat digolongkan berdasarkan seberapa tingkat formalitas dan terstrukturnya wawancara tersebut, yaitu sebagai berikut :

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur menggunakan kuesioner yang sudah disusun sebelumnya sehingga memiliki standard yang sama. Wawancara terstruktur dilakukan dengan menanyakan daftar pertanyaan dalam sebuah kuesioner (bahkan biasanya sudah ada pilihan jawabannya). Pewawancara mencatat jawaban responden.

b. Wawancara tidak terstruktur

Dalam wawancara tidak terstruktur, sifat wawancara adalah informal. Wawancara tidak terstruktur merupakan kebalikan wawancara terstruktur. Dalam wawancara tidak terstruktur tidak ada pedoman apa pun. Wawancara tidak terstruktur dimulai dengan partisipan. Partisipan diberi kebebasan seluas-luasnya untuk mengungkapkan apapun yang berkaitan dengan topik wawancara.

c. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah kompromi antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pewawancara sudah menyiapkan topik dan daftar pertanyaan pemandu wawancara sebelum aktivitas wawancara dilaksanakan.⁷³

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu menanyakan motif pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan mengenai bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

Dengan demikian digunakan untuk memperoleh informasi berdasarkan data, ucapan, gagasan, tingkah laku, perasaan, keasadaran terhadap lingkungan sosial. Maka hal ini peneliti diharapkan memperoleh informasi yang berkaitan dengan bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI.

3. Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data yang lebih lengkap dan akurat peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk menambah data tersebut.

⁷² Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Andi Hafidzah Qurrota A'yun, 2017), hlm. 38-49.

⁷³ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), hlm. 22-23.

dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.⁷⁴

Jadi, metode dokumentasi adalah cara yang digunakan peneliti untuk mencatat informasi yang riil berupa dokumen, catatan dan laporan yang tertulis serta relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini digunakan sebagai pelengkap dari metode lainnya dan diharapkan akan lebih luas dan benar-benar dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Dengan demikian Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang data siswa kelas VI MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda, foto wawancara, foto fasilitas yang diberikan oleh orang tua terhadap anak.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian.

Dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan kata lain mengecek suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Triangulasi sumber ini tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kualitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan spesifikasi dari sumber data tersebut sehingga data yang dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan.

⁷⁴ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 77-78.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. setelah melakukan pengujian kredibilitas, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.⁷⁵

Berdasarkan penjelasan teknik diatas maka dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari sumber primer, dengan data dari sumber sekunder. Dalam hal ini peneliti membandingkan data yang diperoleh dari wawancara siswa kelas VI B dengan hasil data yang diperoleh dari wawancara dengan orang tua siswa kelas VI B. Selain itu peneliti membandingkan hasil data yang diperoleh dari wawancara dengan hasil data dari observasi dan dokumentasi. Dengan demikian dapat diketahui data yang sesuai fakta dilapangan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses *me-review* dan memeriksa data, mengintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti.⁷⁶ Analisis data telah dimulai pada saat penelitian terjun ke lokasi untuk melakukan pengumpulan data dilapangan yaitu pada saat peneliti melakukan observasi, wawancara, mempelajari dokumen, atau melakukan perekaman terhadap peristiwa atau kegiatan yang diteliti.⁷⁷

Miles Huberman menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interatif dan terus-menerus sampai tuntas, sampai data mencapai tahap penuh.⁷⁸ Dengan demikian terdapat tiga jenis

⁷⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: IKAPI, 2015), hlm. 127.

⁷⁶ A. Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 400.

⁷⁷ Morissan, *Riset Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 19.

⁷⁸ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Nircakra, 2018), hlm.

kegiatan utama dalam proses analisis data yakni kegiatan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. (*Conclusion drawing/verification*).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang terpenting. Oleh karena itu data yang sudah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data tersebut bila dibutuhkan.

Yang dimaksud data reduksi disini adalah, data yang sudah terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan maupun dari kepustakaan yang dibuat dalam sebuah rangkuman.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah kegiatan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memudahkan untuk memahami apa yang sedang terjadi, serta merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selain melalui penyajian data, data dapat dikelompokkan sehingga memudahkan peneliti untuk memahami.

Yang dimaksud penyajian data tersebut adalah untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahapan ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan disertai dengan adanya data yang relevan, bukti-bukti yang diperoleh pada saat penelitian lakukan di lapangan. Yang dimaksud dengan verifikasi disini adalah untuk menentukan data terakhir dari keseluruhan proses tahapan analisis mengenai persoalan dari peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda dapat terjawab sesuai data yang ada dan persoalannya.

Dengan demikian, dalam proses analisis data dilakukan dengan menempuh beberapa langkah. Kemudian hasilnya akan dikumpulkan sesuai dengan bukti-bukti yang ada di lapangan. Data yang sudah terkumpul kemudian dipisahkan sesuai dengan kategori masing-masing. Baik dari hasil obsevasi, wawancara, maupun dari hasil dokumentasi. Data yang sudah dikategorikan akan dibandingkan antara satu dengan yang lain, sehingga dapat diperoleh tingkat keakuratan data tersebut untuk mencapai tingkat kesempurnaan secara akademik.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Siswa dan Orang Tua Siswa Kelas VI MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

Ayah dan ibu merupakan peran utama sebagai orang tua dalam pendidikan anak-anaknya, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Anak akan berkembang sesuai dengan pertambahan usia dan perkembangannya secara utuh serta optimal dapat dipengaruhi dari latar belakang pendidikan orang tuanya, semakin tinggi latar belakang orang tua maka pola berpikir dan orientasi pendidikan yang diberikan kepada anaknya akan memperluas dan melengkapi pola berpikir dalam mendidiknya.

Hak yang dimiliki anak merupakan tanggung jawab orang tua dalam keberlangsungan kehidupan anaknya. Hak-hak tersebut meliputi: memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan dan terutama dalam pendidikan anak-anaknya. Oleh karena itu dengan adanya pekerjaan yang orang tua miliki, dapat menjadi penunjang perekonomian didalam suatu keluarga.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penelitian lakukan dapat diketahui data jumlah siswa kelas VI B yang terdaftar pada tahun 2021/2022, pendidikan terakhir orang tua siswa kelas VI B, serta pekerjaan orang tua siswa kelas VI B.

Berikut data jumlah siswa kelas VI B MI Tamrinussibyan periode tahun 2021/2022 sebagai berikut:

Tabel 1.
Data siswa kelas VI B MI Tamrnuussibyan 01 Al-Hikmah Benda

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Tempat, Tanggal, Lahir	Alamat	Ket
1.	Afina Siska Rahmania	P	Brebes, 25 Desember 2009	Benda, RT.01/02	-
2.	Ahmad Azhar Fawwazi	L	Brebes, 16 Oktober 2010	Benda RT.03/02	-
3.	Ahmad Taqiyuddin Musyfiq	L	Cirebon, 09 Desember 2009	Blok pahing RT. 02/03	Domisili Pesantren Al- Abna Al-Hikmah Benda
4.	Ahza Ilfia Mayyasah	P	Brebes, 13 Mei 2010	Benda RT.03/02	-
5.	Alina Aprillia Nabila	P	Brebes, 17 April 2010	Benda RT 02/01	-
6.	Angelia Rahma Yuliana	P	Jakarta, 14 Juli 2010	Benda RT.02/03	-
7.	Azizatul Maula	P	Brebes, 04 September 2009	Benda RT.03/02	-
8.	Chussanah Chimayah	P	Magelang, 24 Juni 2010	Benda RT. 03/02	-
9.	Damar Audika Sahid	L	Brebes, 13 Juli 2009	Manggis RT.04/01	-
10.	Defano Finza	L	Tegal, 13 Agustus 2009	Mejasem RT 03/06	Domisili Pesantren Al- Abna Al-Hikmah Benda
11.	Dinda Mesya Oktavia	P	Brebes, 10 Oktober 2010	Kratagan, RT.01/05	-
12.	Fahmi Adli	L	Pemalang, 25 Desember 2009	Pulo Gede RT.04/011	Domisili Pesantren Al- Abna Al-Hikmah Benda

13.	Farida Mufi Annisa	P	Brebes, 18 Juli 2010	Kr. Mulya RT.03/04	-
14.	Hilda Rahma Nindya	P	Brebes, 07 november 2009	Kaligadung RT.01/04	-
15.	Iim Milka Qotrunada	P	Brebes, 22 Februari 2010	Kr. Mulya RT.02/04	-
16.	Indra Maulana	L	Tegal, 21 Maret 2008	Randusari RT.01/05	Domisili Pesantren Al- Abna Al-Hikmah Benda
17.	Karisma Cahaya Sukma	P	Brebes, 19 Maret 2010	Benda RT. 02/03	-
18.	M. Fahri Fauzan Ibnu Aziz	L	Brebes, 24 September 2010	Kr. Mulya RT.01/04	-
19.	M. Faris Alwi Jaelani	L	Brebes, 30 Oktober 2009	Benda RT.02/03	-
20.	M. Raikhan Abdan Syakuron	L	Brebes, 05 Maret 2010	Benda RT.03/02	-
21.	M. Roykhan Sa'ban Musadat	L	Brebes, 27 Juli 2010	Kr. Mulya RT 02/04	-
22.	M. Ugi Arizal	L	Brebes, 15 September 2010	Kr. Mulya Rt.01/04	-
23.	M. Yazid Khadapi	L	Brebes, 04 November 2009	Kr. Tengah RT 03/03	-
24.	Moh. Azril Majid	L	Brebes, 28 Maret 2010	Kr. Mulya RT.03/04	-
25.	Nasya Fathnatul Ulya	P	Brebes, 21 Juli 2010	Galuh Timur RT.07/01	-
26.	Rizqi Aditiya Amanulloh	L	Brebes, 06 Desember 2009	Benda, RT.02/03	-
27.	Wahyu Fitha Fadilah	L	Brebes, 04 November 2009	Benda RT.03/01	-
28.	Yasmin Zahrani Aisyah	P	Jayapura, 02 Maret 2010	Mundu, RT.01/02	Domisili Pesantren Al Abna Al-Hikmah Benda
29.	Zida Fardhan Arshavin	L	Brebes, 07 Maret 2010	Benda RT.02/03	-

Pendidikan merupakan hal terpenting didalam kehidupan manusia, tidak hanya dari anak saja, namun orang tua perlu sekali memiliki pendidikan yang tinggi agar dapat memberikan keteladan serta memberikan pengajaran yang baik bagi anak-anaknya. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui pendidikan terakhir orang tua siswa kelas VI B MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda sebagai berikut..

Tabel 2.

Daftar Pendidikan terakhir orang tua siswa kelas VI B

No	Orang tua			
	Ayah	Pend. Terakhir	Ibu	Pend. Terakhir
1.	Abdul Khodir	SLTP	Khulkiyah	SLTA
2.	Muhamad Kharis	SLTA	Mutamimah	SLTA
3.	M. Muhyiddin Bukhory	S1	Siti Ma Murotul Hasanah	SLTA
4.	Slamet Haryanto	SLTP	Ropiah	SLTA
5.	Moh. Mu'min	SLTA	Siti Yunanik	SLTA
6.	Sepulloh	SLTA	Izzatun Nafsiyah	S1
7.	Tabun	SLTP	Jamiah	SLTP
8.	Muhamad Itmamuddin	S1	Linatun Nafisah	S1
9.	Didi Kusnendi	SLTA	Ani Salamah	SLTA
10.	Karyono	SLTA	Hartati Heni Kusrini	SLTA
11.	M. Yazid	SLTP	Mas'anah	SLTP
12.	Ichwanudin	SLTA	Sri Indawati	SLTA
13.	M. Fatikhun Nasser	SLTP	Solimah	SLTP
14.	Masturo	SLTP	Muslikhatun Khasanah	SLTP
15.	Imam Sibaweh	SLTA	Mustabsyiroh	SLTA
16.	Junaedi	SLTP	Sri Meni	SLTP
17.	Sukmali	SLTP	Umi Sobikha	SLTA
18.	Aziz Nurohman	SLTA	Umi Salamah	SLTP
19.	Chariri	SLTP	Fasikha	SLTP
20.	Nurdin Syukur	D2	Lutfatun Khoiriyah	SLTA
21.	Muhammad Jaelani	SLTA	Umi Nur Azizah	SLTA
22.	Casmuri	SLTP	Mujiatun Nisa	SLTP
23.	Suryana	SLTP	Maftukha	SLTA
24.	Solikhin	SLTA	Nur Wardah	SLTA
25.	Khaerudin	D2	Nurhayati	S1
26.	Wasum	SLTP	Roisah	SLTP
27.	Toto Sudiarto	SLTA	Tuti Mursidah	SLTP
28.	Dedi Sugiyanto	SLTP	Barokah Rahayu	D1

29.	M. Hikmi	SLTA	Li Khosyatillah	SLTA
-----	----------	------	-----------------	------

Dari data diatas maka dapat diklasifikasikan jenjang pendidikan orang tua siswa kelas VI B sebagai berikut:

Tabel 3.

Data klasifikasikan jejang pendidikan orang tua siswa kelas VI B

No.	Jenjang Pendidikan orang tua (Ayah dan Ibu)	Jumlah	Ket
1.	SLTP Sederajat	23	-
2.	SLTA Sederajat	27	-
3.	Diploma	3	-
4.	Sarjana	5	-

Setiap anak memiliki hak-hak yang wajib dipenuhi oleh orang tua mereka. Hak anak tersebut berupa mendapatkan perhatian kasih sayang dari orang tuanya, mendapatkan kebutuhan yang sifatnya jasmani (sandang, pangan dan papan) dan kebutuhan yang sifatnya rohani (rekreasi,kegiatan keagamaan dan olah raga serta yang lebih penting dan utama adalah masalah pendidikan).

Menurut Kamus Besar Indonesia pekerjaan adalah barang apa yang dilakukan (diperbuat, dipekerjakan), tugas kewajiban, hasil bekerja, mata pencaharian yang dijadikan pokok penghidupan sesuatu yang dibutuhkan untuk mendapat nafkah hal bekerjanya sesuatu. Pekerjaan terkait dengan status sosial masyarakat.⁷⁹

Dalam pedoman ISCO (*Internasional Strandart Clasificatiom off Oeception*) pekerjaan dapat diklasifikasikan sebagai berikut⁸⁰:

1. Profesional ahli dan ahli jenis
2. Kepemimpinana dan ketalaksanaan
3. Administrasi tata usaha dna sejenisnya
4. Jasa
5. Petani

⁷⁹ Umi Chuslum, Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kashiko, 2006), hlm. 554.

⁸⁰ Wijianto, Ika Farida Ulfa, "Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Bekerja bagi Remaja Awal (Usia 12016 Tahun) di Kabupaten Ponogoro", dalam jurnal: <http://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/altijarah>. Vol. 2. No.02. 2016. halm.193.

6. Produksi dan operator alat angkut

Maka demikian, untuk menentukan status sosial ekonomi yang dilihat dari pekerjaan, maka jenis pekerjaan dapat diberi batasan sebagai berikut

- a. Pekerjaan yang berstatus tinggi, seperti: tenaga ahli teknik dan ahli jenis. Pemimpin ketalaksanaan dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta, tenaga administrasi tata usaha.
- b. Pekerjaan yang berstatus sedang, seperti: pekerjaan dibidang penjualan dan jasa
- c. Pekerjaan yang berstatus rendah, seperti: bengkel, petani dan operator aat angkut.

Dengan demikian perlu adanya pekerjaan yang dimiliki orang tua sebagai penunjang perekonomian yang ada didalam keluarga, terutama dalam kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Apabila dalam pemberian fasilitas yang memadahi tentu akan menambah motivasi anak dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan dapat diketahui data pekerjaan orang tua siswa kelas VI B sebagai berikut :

Tabel.4
pekerjaan orang tua siswa kelas VI B MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah

No.	Orang Tua			
	Ayah	Pekerjaan	Ibu	Pekerjaan
1.	Abdul Khodir	Buruh	Khulkiyah	Buruh
2.	Muhamad Kharis	Wiraswasta	Mutamimah	Wiraswasta
3.	M. Muhyiddin B.	Guru	Siti Ma Murotul H	IRT
4.	Slamet Haryanto	Buruh	Ropiah	IRT
5.	Moh. Mu'min	Guru	Siti Yunanik	Dagang
6.	Sepulloh	Wiraswasta	Izzatun Nafsiyah	Guru
7.	Tabun	Buruh	Jamiah	IRT
8.	Muhamad Itmamuddin	Guru	Linatun Nafisah	Wiraswasta
9.	Didi Kusnendi	Wiraswasta	Ani Salamah	IRT
10.	Karyono	Buruh	Hartati Heni Kusrini	IRT
11.	M. Yazid	Wiraswasta	Mas'anah	IRT
12.	Ichwanudin	Swasta	Sri Indawati	IRT
13.	M. Fatikhun Nasser	Buruh	Solimah	IRT
14.	Masturo	Swasta	Muslikhatun Khasanah	IRT

15.	Imam Sibaweh	Wiraswasta	Mustabsyiroh	IRT
16.	Junaedi	Buruh	Sri Meni	Buruh
17.	Sukmali	Buruh	Umi Sobikha	Wiraswasta
18.	Aziz Nurohman	Buruh	Umi Salamah	IRT
19.	Chariri	Dagang	Fasikha	IRT
20.	Nurdin Syukur	Wiraswasta	Lutfatun Khoiriyah	IRT
21.	Muhammad Jaelani	Dagang	Umi Nur Azizah	IRT
22.	Casmuri	Buruh	Mujiatun Nisa	IRT
23.	Suryana	Sopir	Maftukha	IRT
24.	Solikhin	Buruh	Nur Wardah	IRT
25.	Khaerudin	Guru	Nurhayati	Guru
26.	Wasum	Buruh	Roisah	Buruh
27.	Toto Sudiarto	Wiraswasta	Tuti Mursidah	IRT
28.	Dedi Sugiyanto	Buruh	Barokah Rahayu	Wiraswasta
29.	M. Hikmi	Wiraswasta	Li Khosyatillah	IRT

Dari data diatas maka dapat diklasifikasikan pekerjaan orang tua siswa kelas VI B sebagai berikut:

Tabel.5

Data klasifikasi pekerjaan orang tua siswa kelas VI B

No.	Pekerjaan orang tua (Ayah dan Ibu)	Jumlah	Ket
1.	Guru	6	-
2.	Wiraswasta	9	-
3.	Swasta	5	-
4.	Sopir	1	-
5.	Buruh	14	-
6.	dagang	3	-
7.	IRT	19	-

B. Hasil Penelitian Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah

Berdasarkan hasil penelitian kepada siswa beserta orang tua siswa kelas VI B MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda, tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut hasil yang diperoleh peneliti:

1. Peran orang tua sebagai motivator

Orang tua dikatakan sebagai motivator yakni mempunyai tugas untuk memotivasi anak dalam segala hal, baik dalam menjalankan kewajiban dan menjauhi larangannya sebagai umat Islam terutama yang berkaitan dengan menuntut ilmu.

Orang tua menjadi faktor pendorong bagi anaknya untuk melakukan sesuatu yang diinginkan anak. Menurut Soekamto motivasi merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada proses belajar,⁸¹ sehingga dengan adanya motivasi yang diberikan oleh orang tua terhadap anak-anaknya dapat meningkatkan kemauan untuk belajar.

Adapun bentuk dari motivasi itu sendiri yang diberikan oleh orang tua kepada anak baik berupa pujian, hadiah atau *reward* dan hukuman.

a. Pujian

Pemberian pujian dapat mewujudkan seseorang untuk berusaha lebih keras. Anak-anak akan merasa senang apabila mendapat pujian, karena merupakan suatu kata yang membuat mereka berkesan sehingga semakin bertambah semangatnya dalam meningkatkan belajar.

Di kelas VI B MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah dalam memberikan pujian menjadi hal yang sering dilakukan oleh orang tua ketika anak mendapatkan nilai yang baik, akan tetapi ketika anak mendapatkan nilai yang kurang baik orang tua suka memarahi anaknya⁸²

Menurut Ibu Mujiatun Nisa ibu dari ananda M. Ugi Arizal menjelaskan sebagai berikut:⁸³

“Saya selalu berikan pujian kepada anak saya ketika mendapatkan nilai yang baik, akan tetapi ketika anak mendapatkan nilai yang kurang baik saya suka memarahi anak karena anak tidak memperhatikan bapak/ibu guru saat

⁸¹Maryam Muhammad, *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran*, Journal, Vol. 4. No. 2. 2016, hlm. 92.

⁸² Observasi 07 Juni 2022, pukul 15:09 WIB.

⁸³ Wawancara dengan Ibu Mujiatun Nisa, 03 Juni 2022, Pukul 16.46 WIB

menjelaskan, sehingga anak tidak dapat memahami pembelajaran yang diberikan oleh bapak/ibu guru”.

Sama halnya menurut ibu Umi Sobikha ibu dari ananda Karisma Cahaya Sukma menyampaikan bahwa :⁸⁴

“Saya akan menegur dan memarahi anak apabila anak mendapatkan nilai yang kurang baik, sebab anak terlalu banyak bermain ketika di kelas dan tidak mendengarkan pembelajaran yang disampaikan bapak/ibu guru sehingga anak mendapatkan nilai yang tidak maksimal”.

Namun demikian menurut ibu Khosyatillah ibu dari Ananda Zida Fardhan Arshavin, Pemberian pujian kepada anak bertujuan agar anak senantiasa meningkatkan semangatnya untuk lebih rajin lagi dalam belajar. Menjelaskan sebagai berikut:⁸⁵

”Ketika anak mendapatkan nilai baik saya selalu memberikan pujian untuk anak, agar anak termotivasi lebih giat lagi dalam belajarnya. Akan tetapi ketika anak mendapatkan nilai yang kurang baik, saya selalu memberikan kata-kata nasihat dengan sedikit nada tinggi bukan untuk membuat anak takut maupun trauma tetapi agar anak sadar dalam pendidikan itu sangat penting untuk mencapai cita-cita”.

Adapun hasil wawancara dengan siswa-siswi bentuk pujian yang diberikan orang tua ketika mendapatkan nilai yang kurang baik selalu memarahi akan tetapi ketika mendapatkan nilai baik selalu diberi pujian oleh orang tua.

Namun menurut yang disampaikan oleh Ananda Zida Fardhan Arshavin, M. Fariz Alwi Jaelani, Iim Milka Qotrunada Ahza Ilfia Mayyasah menjelaskan bahwa:

“Orang tua selalu menasehati dengan nada sedikit tinggi apabila mendapatkan nilai yang kurang baik, kemudian memberikan pelajaran berupa dorongan agar lebih giat lagi dalam belajar”.

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Umi Sobikha, 07 Juni 2022, Pukul 13.24 WIB

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Khosyatillah, 07 Juni 2022, pukul 14.06 WIB.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberian pujian yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak dapat diketahui bahwa belum dapat dikatakan baik dalam berperan, karena orang tua hanya memberikan pujian ketika mendapatkan nilai yang baik saja.

Seharusnya pemberian pujian tidak dilakukan hanya ketika anak mendapatkan nilai yang baik, namun ketika anak mendapatkan nilai yang kurang baik, orang tua harus siap memberikan penguatan terhadap anak agar tidak mudah putus asa dalam mencapai keberhasilan anak-anaknya.

b. Hadiah /*reward*

Hadiah merupakan sesuatu yang dapat berupa benda berwujud, jasa ataupun hal lainnya yang dapat dilihat, maupun dapat dirasakan yang diberikan seseorang kepada orang lain dengan maksud atau tujuan mengucapkan terimakasih, bangga ataupun sebab perayaan tertentu.

Menurut Nugroho, *reward* adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan yang bertujuan agar seseorang menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja yang telah dicapai.⁸⁶

Pemberian hadiah yang diberikan oleh orang tua terhadap anak atas pencapaiannya, dapat menjadikan anak lebih semangat lagi dalam belajarnya. hal ini, disampaikan oleh Ibu Mustabsyiroh ibu dari Ananda Iim Milka Qotrunada.⁸⁷

“Membelikan barang yang bermanfaat seperti tempat pensil, tas, peralatan sekolah, sepatu baru karena sudah mendapatkan nilai yang bagus. Bertujuan agar anak lebih giat dalam belajarnya“.

Namun demikian tidak semua hadiah itu berupa benda berwujud ataupun yang dapat dilihat, akan tetapi hadiah bisa berupa ucapan selamat atas pencapaian yang didapat.

⁸⁶ Moh. Zaiful Rosyid, Aminol Rosid A, *Reward & Punishment dalam Pendidikan* (Malang: Literasi Nusantara, 2018), hlm. 9.

⁸⁷Wawancara dengan Ibu Mustabsyiroh, 03 Juni 2022, Pukul 14.59 WIB

Hal ini disampaikan bapak Suryana bapak dari ananda M. Yazid Khadapi menyampaikan:⁸⁸

“Ketika anak mendapatkan nilai bagus, saya memberikan anak ucapan selamat atas pencapaian yang diraih. Kemudian memberikan nasihat agar selalu terus giat belajar, jangan pernah malas, dan mengingatkan akan cita-cita anak“.

Hal serupa yang disampaikan dari bapak Chariri, bapak dari Ananda Faris Alwi Jaelani sebagai berikut:⁸⁹

“Saya tidak menjanjikan memberikan anak hadiah berupa benda saya usahkan membelikan baik berupa jajan, ataupun makanan. Kemudian saya memberikan ucapan selamat ya cah bagus sudah mendapatkan nilai yang baik. Selalu belajar dengan giat nggih agar nilainya bertambah“.

Adapun hasil wawancara dengan siswa-siswi dapat diketahui 6 orang tua memberikan hadiah berupa makanan atau jajanan ringan, tempat pensil, tas baru, mainan, dan lain sebagainya. Dan 4 orang tua memberikan ucapan selamat atas pencapaian nilai yang didapat.

Berdasarkan hasil penelitian dalam Pemberian hadiah ini merupakan pendapat masing-masing para orang tua. Ada yang memberikan apa adanya karena kebutuhan perekonomian lainnya, ada yang memberikan dari keinginan anaknya, ada yang mengucapkan selamat, kata-kata nasihat dan menunjukkan tubuh dengan acungkan jempol. Namun demikian orang tua sudah baik dalam pemberian hadiah karena memberikan perubahan anak-anaknya dengan semangat lagi dalam belajar.

c. Hukuman

Pemberian hukuman terhadap anak yang diberikan oleh orang tua berdampak positif atau dapat mendidik bagi anak, hukuman ini diberikan dengan harapan agar anak tersebut mau mengubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya atau perilakunya.

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Suryan, 07 Juni 2022, Pukul 14.34 WIB

⁸⁹ Wawancara dengan bapak Chariri, 03 Juni 2022, Pukul 14.00 WIB

Dari hasil penelitian dapat diketahui sebanyak 7 siswa yang sering mendapatkan hukuman ringan dari orang tuanya yang mendidik, dengan bertujuan agar anak mendapatkan sebuah pembelajaran. Bentuk hukuman biasanya dilakukan oleh orang berupa tidak boleh meminta uang, tidak boleh bermain, menyita barang yang disukai anak seperti gadget, Disamping dengan pemberian hukuman orang tua mengajari anaknya mengakui kesalahannya dan meminta maaf.⁹⁰

Menurut bapak Moh Mu'min bapak dari Ananda Alina Aprillia Nabila menyampaikan bahwa:⁹¹

“Saya akan memberikan hukuman kepada anak apabila anak tidak mau mengikuti peraturan yang diperintah seperti bermain terlalu lama, saya akan menghukum dengan memberikan uang jajannya setengah. Contohnya dalam sehari anak mendapatkan uang jajan 7.000-, rupiah saya memberikan 3.000-, rupiah saja”.

Hal serupa disampaikan oleh ibu Nur Wardah ibu dari ananda Moh. Azril Majid menyampaikan. Bahwa:⁹²

“ Menghukum anak ketika anak mendapatkan nilai yang kurang baik, saya akan menyita HP anak saya. Agar anak lebih fokus lagi dalam belajarnya”.

Namun demikian meskipun anak melakukan kesalahan tidak semstinya menghukum anak, karena hukuman merupakan hal yang negatif menurut bapak Muhamad Kharis.⁹³

“Cukup orang tua melakukan pendekatan kepada anak untuk menayakan apa masalah yang dihadapi oleh anak. dengan hal ini pasti ada alasan mengapa anak mendapatkan nilai yang kurang baik pasti ada sebab anak tidak bisa mengerjakan dengan baik”.

Adapun hasil wawancara dengan siswa-siswi menjelaskan:

“Mereka menyampaikan pemberian hukuman oleh orang tua terhadap anak seperti uang jajan dikurangi, tidak boleh bermain,

⁹⁰ Observasi 07 Juni 2022, pukul 15.55 WIB

⁹¹Wawancara dengan Bapak Moh. Mu'min, 07 Juni 2022, pukul 15.45 WIB.

⁹²Wawancara dengan Ibu Nur Wardah, 07 Juni 2022, Pukul 16.10 WIB

⁹³ Wawancara dengan Bapak Muhamad Kharis, 07 Juni 2022, Pukul 17.08 WIB

menyita handphone. Orang tua tidak pernah memberikan hukuman lebih dalam hal ini berupa fisik, atau ketakutan, orang tua mengajarkan kami tanggung jawab sebagai pelajar”.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberian hukuman dari orang tua terhadap anak dikatakan baik. Para anak tidak mendapatkan hukuman yang negatif yang menimbulkan ketakutan atau trauma. Namun orang tua melakukan pendekatan dan memberikan kata-kata nasihat agar anak memahami bahwa hukuman bukan untuk menakuti dan memberikan trauma, namun memberikan pelajaran akan pentingnya pendidikan dimasa depannya.

2. Peran orang tua sebagai fasilitator.

Mengenai peran sebagai fasilitator orang tua wajib memberikan fasilitas, pemenuhan kebutuhan keluarga atau anak baik berupa sandang, pangan dan papan termasuk kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Orang tua Siswa kelas VI B MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda bentuk peran sebagai fasilitator yaitu memberikan fasilitas pendidikan seperti tas, buku, sepatu, alat tulis, seragam sekolah. Akan tetapi dalam hal kenyamanan belajar dapat diketahui sebanyak 3 orang tua siswa menyediakan tempat belajar.⁹⁴

Namun dengan demikian anak lebih suka belajar diruang tengah atau ruang tamu, karena lebih leluasa dalam anak dalam belajar. hal ini disampaikan dari ibu Li Khosyatillah ibu dari Ananda Zida Fardhan Arshavin sebagai berikut:⁹⁵

“Anak saya lebih suka belajar diruang tengah, karena anak lebih nyaman dan lebih leluasa. Dan ketika anak mendapat kesulitan dalam belajar anak lebih mudah memanggil saya tanpa bersuara keras atau kencang”.

Kemudian pendapat lain dari ibu mustabsyiroh ibu dari ananda Iim Milka Qotrunada sebagai berikut:⁹⁶

⁹⁴ Observasi 07 Juni 2022, Pukul 15.58 WIB

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Li Khosyatillah, 07 Juni 2022, 14.06 WIB

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Musytabsiroh, 03 Juni Pukul 14.50 WIB

“meskipun anak belajar tidak ditempat belajar melainkan di ruang tamu, tidak menjadi waktu belajarnya berkurang. Anak lebih suka ditemani belajarnya”

Adapun hasil wawancara dengan siswa-siswi mereka menjelaskan bahwa:

“Mereka lebih senang belajar di ruang tengah atau, karena keterbatasan tempat yang sempit jadi mereka hanya belajar menggunakan meja lipat “.

Kebutuhan belajar anak dirumah merupakan tanggung jawab yang harus dipenuhi orang tua, Pendidikan bagi anak akan berjalan dengan baik apabila fasilitas yang diberikan orang tua cukup tersedia seperti memberlikan alat tulis, membelikan buku-buku cerita dengan unsur pendidikan, dan menyediakan tempat nyaman dalam belajar anak. dengan menyediakan kebutuhan fasilitas belajar anak, dapat mendorong semangat anak dalam belajarnya. ada orang tua yang memenuhi semua kebutuhan anak, ada pula yang memberikan menyediakan seadanya karena ditentukan dengan kondisi baik lingkungan maupun ekonomi yang ada namun demikian orang tua sudah dikatakan baik berperan sebagai fasilitator. Karena selalu berusaha memberikan apa yang anak butuhkan.

3. Peran orang tua sebagai Inspirator

Peran orang tua sebagai inspirator yaitu memberikan keteladanan yang baik kepada anak, atau mengajak anak melakukan kegiatan yang baik dan bermanfaat bagi pengembangan kreativitas anak. peranan pembiasaan, pengajaran dan pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak dan menemukan *tauhid* yang murni, keutamaan-keutamaan budi pekerti, spiritual dan etika agama yang lurus.⁹⁷

Orang tua siswa kelas VI B MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah dalam memberikan keteladanan pendidikan agama dapat dikatakan

⁹⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Penerbit Asy-Syifa, 1981), hlm. 43.

sudah baik, adapun keteladanan yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya ialah memberikan contoh yang baik untuk anaknya. Seperti mengajak sholat tepat waktu, bersedekah, mengajarkan puasa, belajar Al-qur'an dan sebagainya, serta melakukan hal-hal yang akan menjadi kebiasaan anak seperti berdo'a sebelum dan sesudah makan dan minum, berdo'a masuk dan keluar kamar mandi, dan sebagainya. Pemberian dari keteladanan tersebut harus diimbangi dengan perhatian dan motivasi dari orang tua.⁹⁸

Peran orang tua dalam memberikan keteladanan bagi anak menurut ibu Nur Wardah ibu dari ananda Moh. Azril Majid menjelaskan sebagai berikut :⁹⁹

“Saya selalu mengajarkan sopan santun kepada anak, mengajarkan anak sholat tepat waktu, dan mengaji di TPQ terdekat”.

Mengajarkan anak tentang keagamaan merupakan hal yang penting menurut Ibu Mujiatun Nisa dari ananda M. Ugi Arizal menjelaskan sebagai berikut:¹⁰⁰

“Mengajarkan anak membaca Al-Qur'an dengan baik dan tartil setiap selesai sholat maghrib dan dapat mendapatkan diri kepada Allah SWT, serta mendaftarkan anak belajar di TPQ dengan guru mengaji”.

Adapun hasil wawancara dengan siswa-siswi mereka menjelaskan bahwa:

“Orang tua selalu mengajarkan untuk sholat tepat waktu, mengaji di mushola atau di TPQ setiap sore dan mengaji Al-Qur'an setiap selesai sholat maghrib”.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa orang tua sudah baik menjalankan perannya sebagai inspirator dengan memberikan keteladanan untuk anak. dalam hal ini orang tua menginginkan anaknya untuk mengikuti ajaran-ajaran yang telah dicontohkan dalam ilmu agama

⁹⁸ Observasi 03 Juni 2022, Pukul 17.00 WIB

⁹⁹ Wawancara dengan ibu Nur Wardah, 07 Juni 2022, Pukul 16.10 WIB

¹⁰⁰ Wawancara dengan ibu Mujiatun Nisa 03 Juni 2022, Pukul 16.46 WIB

islam serta dapat menerapkan didalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi keteladanan anak kepada orang tua sangat kurang, hal ini terlihat dari sikap dan tingkah laku anak dalam membentah kepada orang tua. Dengan hal ini perlu sekali orang tua memberikan perhatian dan pendekatan lebih spesifik kepada anak untuk mengetahui apakah anak sedang dalam keadaan baik atau tidak.

4. Peran orang tua sebagai inisiator

Orang tua sebagai inisiator adalah yang dapat memberikan inisiatif atau memberikan ide-ide baru kepada anak-ananya hal ini didalam suatu pendidikan. tugas orang tua adalah menghindarkan anak dari sesuatu yang tidak dikehendaki dan mengalihkan pada tujuan yang positif. Bentuk dari peran tersebut baik berupa menanyakan tugas PR yang diberikan guru apakah ada kesulitan, menanyakan bagaimana pembelajaran di sekolah. Mengajak anak belajar.

Dengan ini berdasarkan wawancara dari Bapak Muhamad Haris bapak dari ananda Ahmad Azhar Fawwazi menjelaskan bahwa:¹⁰¹

“Dulu anak saya selalu mengeluh, rewel, lengusan belum menyelesaikan PR seperti membuat kerajinan karena bermain terlalu lama dan lupa akan tugas yang diberikan bapak/ibu guru, dengan ini saya berinisiatif setelah sholat maghrib dan mengaji saya menanyakan apa ada tugas dari Bapak/ibu guru dan saya ulangi setiap hari”.

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan bapak Kharir bapak dari ananda Faris Alwi Jaelani menjelaskan bahwa:¹⁰²

“ Saya selalu mengantarkan anak berangkat kesekolah, karna anak saya kalau dibangunin lama bisa sampai jam setengah 7 baru bangun, kalau berangkat jalan kaki kasihan dan banyak kendaraan yang melaju dijam tersebut, sehingga saya menyempatkan untuk mengantarkan dengan menggunakan sepeda motor”.

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Muhamad Kharis, 07 Juni 2022, Pukul 17.08 WIB

¹⁰² wawancara dengan bapak Masturo, 04 Juni 2022, Pukul 15.43 WIB

Hal serupa yang disampaikan oleh bapak Moh Mu'min bapak dari ananda Alina Aprillia Nabila menjelaskan bahwa:

“ Saya selalu mengantarkan anak ke sekolah sekalian saya berangkat mengajar, dan ketika anak selesai belajar di sekolah biasanya anak pulang berjalan kaki bersama teman-teman satu arah.”

Adapun hasil wawancara dengan siswa-siswi mereka menjelaskan bahwa:

“Mereka selalu ditanya apakah ada PR tidak dari bapak/ibu guru, menanyakan bagaimana pelajaran hari ini, dan selalu mengantar ke sekolah dan pulang berjalan kaki bersama teman-teman”.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui orang tua siswa kelas VI MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah sudah baik berperan sebagai inisiator bentuk dari peran tersebut memberikan perhatian seperti menayakan tugas, yang diberikan oleh guru, menanyakan bagaimana pembelajaran di sekolah, mengantarkan anak ke sekolah, hal ini merupakan perhatian kecil yang membuat anak merasa diperhatikan. Sehingga anak termotivasi lebih giat lagi dalam belajarnya.

5. Orang tua sebagai pembimbing

Pembimbing artinya memberikan bantuan kepada setiap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang diburuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal. Orang tua dikatakan sebagai pembimbing yaitu memiliki kewajiban memberikan arahan, mengantarkan dan bimbingan, agar anak tidak salah melangkah terutama dalam pendidikan.

Perhatian orang tua, dalam hal pendidikan sangat lah diperlukan. Terlebih yang difokuskan adalah perhatian orang tua didalam aktivitas belajar anak-anaknya.

Menurut Ibu Nur Wardah ibu dari ananda Moh. Azril Majid Membimbing anak saat belajar merupakan bentuk perhatian orang tua

dalam mendorong semangat belajar anak. menjelaskan sebagai berikut:¹⁰³

“Menemani dan membantu anak ketika belajar merupakan salah satu bentuk perhatian saya berikan terhadap anak, walaupun saya tidak faham betul dalam pembelajaran sekarang. Setidaknya saya berusaha menemani dan membantu anak ketika menghadapi kesulitan, saya bisa buka lewat google untuk memahami pelajaran anak”.

Serupa dengan ibu Umi Sobikha ibu dari ananda Karisma Cahaya Sukma dan bapak Muhamad Kharis bapak dari ananda Ahmad Azhar Fawwazi dan menjelaskan bahwa:

“Dengan berusaha meluangkan waktu di malam untuk menemani anak dalam belajar sebab waktu di malam hari kami para orang tua siswa ada dan berkumpul bersama anak dan keluarga”.

Adapun wawancara dengan siswa-siswi, menurut ananda M. Yazid Khadapi menjelaskan bahwa:¹⁰⁴

“Orang tua jarang menemani waktu belajar, karena bapak cape setelah bekerja dan ibu menemani adik”.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan siswa-siswi mereka menjelaskan bahwa:

“Orang tua menemani belajar di malam hari, kemudian membantu dan mengarahkan ketika menemui kesulitan yang didapat”.

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diketahui orang tua siswa kelas VI B MI Tamrinussibyan sudah dikatakan baik memberikan bimbingan, mengarahkan, dalam pendidikan anak-anaknya. Orang tua memberikan arahan dan bimbingan dengan tujuan agar anak mendapatkan pengetahuan yang luas, memiliki pemahaman yang baik serta orang tua ingin anak-anaknya memiliki pendidikan yang tinggi dan menjadi anak yang berguna bagi lingkungan masyarakat.

¹⁰³ Wawancara dengan ibu Nur Wardah, 07 Juni 2022, Pukul 16.10 WIB

¹⁰⁴ Wawancara dengan ananda M. Yazid Khadapi, 07 Juni 2022, Pukul 14.34 WIB

C. Faktor pendukung dan penghambat dalam Meningkatkan Motivasi belajar siswa kelas VI MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

Faktor pendukung dan penghambat orang tua tentunya dapat mempengaruhi peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam proses pembelajaran tidak serta merta selalu dalam keadaan yang baik, begitupun sebaliknya. Maka dengan ini dalam suatu proses dilewati dengan kesabaran dan dan ketenangan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain yaitu:

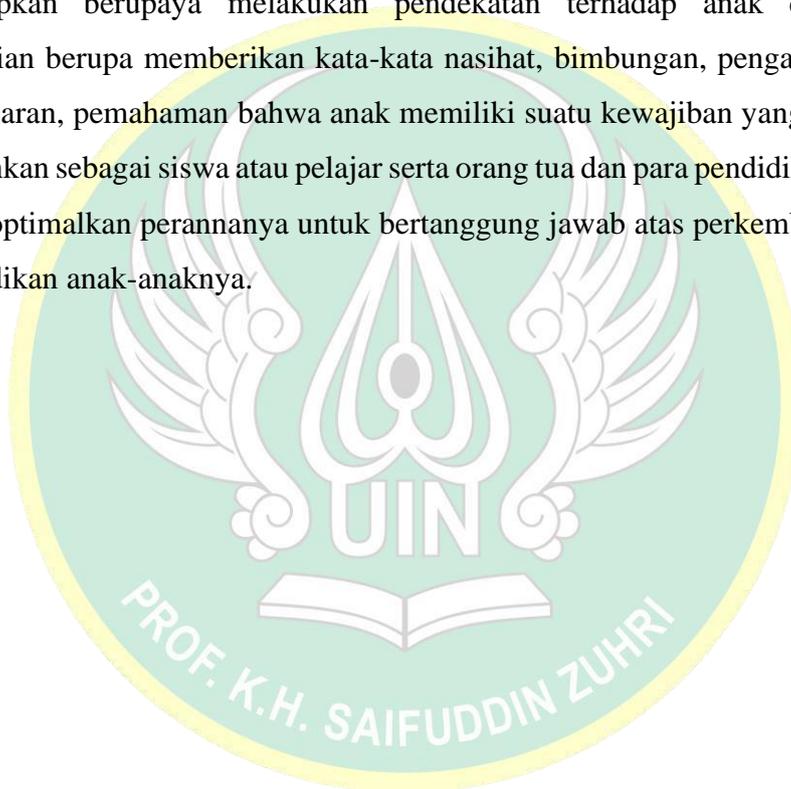
- a. Faktor internal, yakni faktor yang ada pada diri seseorang atau individu yang terbagi menjadi dua, yakni faktor fisik yang meliputi kesehatan jasmani, dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis dan faktor psikologis yang meliputi minat, kecerdasan, dan persepsi.
- b. Faktor eksternal, yang berasal dari luar seseorang atau individu ini terbagi menjadi dua, yakni faktor sosial dan faktor non-sosial. Faktor eksternal ini berasal dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar baik lingkungan sosial maupun non sosial.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui faktor pendukung dan faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi siswa kelas VI MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda faktor pendukung tersebut meliputi: 1) memberikan pujian kepada anak, 2) memberikan hadiah kepada anak, 3) memberikan waktu luang untuk bermain bersama teman-temannya dengan syarat membatasi waktunya, 4) perhatian orang tua dalam mengawasi anak, 5) menyediakan segala fasilitas yang anak butuhkan dalam belajarnya, 6) orang tua memberikan waktu luang untuk anak-anaknya

¹⁰⁵<https://www.juragandesa.net/2020/01/faktor-factoryangmempengaruhimotivasibelajar.html/m=1>. dikutip 10 Januari, 2022 pukul 10.45 WIB

Adapun faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa meliputi: 1) ketergantungan anak bermain game online di *gadget*, 2) konsentrasi anak mudah terganggu, 3) anak cepat bosan ketika belajar, 4) anak malas dalam belajar, 5) anak suka bermain dengan teman-temannya tidak ingat waktu.

Dengan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat orang tua diharapkan berupaya melakukan pendekatan terhadap anak dengan perhatian berupa memberikan kata-kata nasihat, bimbingan, pengawasan, pengajaran, pemahaman bahwa anak memiliki suatu kewajiban yang harus dijalankan sebagai siswa atau pelajar serta orang tua dan para pendidik dapat mengoptimalkan perannya untuk bertanggung jawab atas perkembangan pendidikan anak-anaknya.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan sebagai judul “Peran Orang tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes” dapat diambil kesimpulan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI MI Tamrinussibyan Al-Hikmah Benda sudah dikatakan baik, hal ini dibuktikan dengan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anaknya. Peran orang tua meliputi: *Pertama*, Peran orang tua sebagai motivator anak berperan untuk menguatkan anak dalam belajar dan terus termotivasi sehingga anak mendapatkan nilai yang baik memberikan bentuk perhatian kepada anak dengan hadiah dan pujian. *Kedua*, peran orang tua sebagai fasilitator anak menyiapkan dan menyediakan semua kebutuhan anak terutama yang berkaitan dengan pendidikan sehingga anak terasa nyaman dalam proses belajar. *Ketiga*, Peran orang tua sebagai inspirator yaitu memberikan keteladanan yang baik kepada anak, atau mengajak anak melakukan kegiatan yang baik dan bermanfaat bagi pengembangan kreativitas anak. Seperti mengajak sholat tepat waktu, bersedekah, mengajarkan puasa, mengajak anak untuk membaca Al-qur’an dan sebagainya, serta melakukan hal-hal yang akan menjadi kebiasaan anak seperti berdo’a sebelum dan sesudah makan dan minum, berdo’a masuk dan keluar kamar mandi, dan sebagainya. *Keempat*, Peran orang tua sebagai inisator anak yaitu dengan mengantarkan anak ke sekolah, menayakan tugas yang diberikan oleh guru, dan menayakan bagaimana pelajaran pada hari itu. *Kelima*, Peran orang tua sebagai pembimbing anak yaitu membantu anak ketika kesulitan belajar, mengawasi anak ketika belajar.

Faktor pendukung dan faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi siswa kelas VI MI Tamrinussibyan 01 Al-Himah Benda faktor pendukung tersebut meliputi: 1) memberikan pujian kepada anak, 2) memberikan hadiah kepada anak. 3) memberikan waktu luang untuk bermain bersama teman-temannya dengan syarat membatasi waktunya, 4) perhatian orang tua dalam mengawasi anak, 5) menyediakan segala fasilitas yang anak butuhkan dalam belajarnya, 6) orang tua memberikan waktu luang untuk anak-anaknya

Adapun faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa meliputi: 1) ketergantungan anak bermain game online di *gadget*, 2) konsentrasi anak mudah terganggu, 3) anak cepat bosan ketika belajar, 4) anak malas dalam belajar, 5) anak suka bermain dengan teman-temannya tidak ingat waktu.

Peran orang tua sangat dibutuhkan bagi anak untuk mendorong anak lebih semangat dalam proses belajar, karena dengan adanya dorongan tersebut anak akan termotivasi dan jiwa anak akan tersentuh karena kasih sayang dan perhatian orang tua yang diberikan kepada anak-anaknya.

B. Saran

1. Orang Tua

- a. Diharapkan orang tua senantiasa memberikan perhatian lebih kepada anak-anaknya
- b. Diharapkan orang tua menyediakan fasilitas belajar yang memadai
- c. Diharapkan orang tua lebih berperan dalam menjalankan tugas sebagai orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak
- d. Diharapkan orang tua lebih memahami kondisi yang sedang anak alami
- e. Diharapkan orang tua memberikan inovasi dalam pembelajaran di rumah agar anak tidak mudah bosan.

2. Madrasah

- a. Diharapkan Madrasah senantiasa akan menjadi kawah candra dimuka bagi anak anak didiknya untuk menjadi orang yang mampu bersaing kelak dikemudian hari.
- b. Diharapkan Madrasah akan lebih meningkatkan pelayanan pendidikan pada siswa siswinya terutama masalah kedisiplinan agar kelak mereka mempunyai rasa tanggung jawan yang besar.
- c. Diharapkan madrasah bisa meningkatkan prestasi baik secara akademik ataupun non akademik dengan cara memberikan bimbingan secara khusus baik secara individual ataupun klasikal.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Shilpy, Octavia. 2020. *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: IKAPI.
- Ali, Maulana Muhammad. 2016. *Kitab Hadits Pegangan*. Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah.
- Anggito, Albi, Johan Setiawan. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Chuslum Umi, Windy Novia. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko.
- Djalai. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Drajat, Dzakiyah. 1995. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Emda, Amna 2017. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran" *Lantanida Journal*, Vol. 5. No.2.
- Friedman, *Keperawatan Teori dan Praktik*. 1998. Jakarta: EGC.
- Garini, Isna Nadhila. 2013. *Mempermudah Hidup Manusia Dengan Teknologi Modern*. Jakarta: Penamadani.
- Graha, Chairinniza. 2017. *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua*. Jakarta: Anggota IKAPI.
- Hamzah H, B. Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasanudin, A.H. 1984. *Cakrawala Kuliah Agama*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- <https://www.juragandesa.net/2020/01/faktorfactoryangmempengaruhimotivasibelajar.htm/m=1> 1dikases 10 Januari 2022, pukul 10.45 WIB.
- Husama dkk. 2016. *Belajar & Pembelajaran*. Malang: Anggota IPAKI.
- Husman dkk. 2018. *Belajar & Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Indriani, Fitri. 2021. *Perkembangan Peserta Didik Terintegrasi dengan Nilai-Nilai Keislaman*. Yogyakarta: IKAPI.
- Inswide. 2021. *Wawasan Pendidikan Karakter*. Pekalongan: IKAPI.

- Jalaluddin. 2001. *Teologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kartikowati, Zubaedi. 2020. *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-dimensinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Khoironi. 2021. *Peningkatan Kelentingan Niali-nilai Shalat Pada Anak Usia Dini*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Komang, Ni, Sutrianti. 2020. *Menyemai Benih Sharma Perspektif Multidisiplin*. Sulawesi Selatan: IKAPI.
- Kunah. 2021. *Metode Pandai Berbicara Bahasa Inggris dengan Pendekatan Penguasaan Tata Bahasa (Gramamar) dan Motivasi belajar*. Jawa Barat: Penerbit Adab CV Adanu Abimata.
- L, Endang Titik. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Lestari, Putri, Adeng H. 2018. "Penerapan Model Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SPM PGRI Jakarta", *Jurnal Of Education*, Vol.5 No.1.
- M, Mochamad Abdul Aziz. 2018. *Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik*. Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera.
- M. John, Echols, Hasan Shadily. 2020. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Majid, Abdul. 2017. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Andi Hafidzah Qurrota A'yun.
- Mallevi Agustin, 2017 "Peran Keluarga dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Sejak Dini," *Jurnal*, Vol. 2, No. 1, hal. 29.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama.
- Mardelena, Sarinah. 2017. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: VC Budi Utama.
- Marsetyaningsih, Herlina. 2014. *Kekegamaran Membaca di Perpustakaan dan Prestasi Belajar Anak*. Sukoharjo: Griya Pena Wartawan.
- Mohammad Irvan F, 2012. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hidayatul Umam Cinere, Depok, Jawa Barat". Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam di

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Morissan. 2019. *Riset Kualitatif*. Jakarta: Kencana.

Muh, firah, Luthfiyah. 2017. *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: TIM CV Jejak.

Muhammad, Maryam. 2016. *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran*, Journal, Vol. 4. No. 2.

Muhammad, Thobruni , Arif M. 2011. *Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Muhdi, Ali. 2018. *Tren Pilihan Ideal Orang Tua Terhadap Pesantren*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.

Muslim. 2020. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Group Penerbit Cv Budi Utama.

N, Lili Kusuma. 2019. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan". Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam negeri Metro.

Nasution, Nurhamidah. 2018, *Tantangan Pendidikan Menyambut 1 Abad (2045) Indonesia Merdeka*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.

Nina, Novrinda K. 2017. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar belakang Pendidikan" Jurnal Potensia, PG-PAUD FKIP UNIB, Vol.2 No.1.

Noor, Juliansyah. *Metodelogi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan karya ilmiah*.

Novidiantoko, Dwi. 2012. *Kesehatan Ibu dan Anak dilengkapi dengan Studi Kasus dan Alat Ukur Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

P. Nurjainab. 2017. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan". Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan.

- Poerwadarmnita. 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pratiwi, Nuning Indah. 2017. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. vol 1, No 2.
- Puspita, Sylvie. 2020. *Monograf Fenomena Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Rocmawati, Laila Rocmawati, dkk. 2020. *Faktor Pendukung Motivasi Taruna Pada Pembelajaran Aviation English Melalui E-Learning*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta.
- Rohmah. 2020. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Roqib, H. Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT LKS Cemerlang.
- Rosyid, Moh. Zaiful, Aminol Rosid A. 2018. *Reward & Punishment dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Rudiyant. 2020 *After School Care Bagu Guru dan Pengelola Lembaga Pendidikan*. Tasikmalaya: Edu Publihser.
- Rusdi, Hasrian S, Danny A. 2021, *Menjadi Pendidik Profesional*. Medan: Umsu Press.
- S, Selfia, dkk. 2018. “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi”, *Jurnal EduMatSains*, Vol.2 No.2.
- S, Vilda Ana Veria, Eko Hartini. 2018. *Buku Ajar Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Salahudin, Anas. 2011. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Salminawati, muhammad Shaleh A. 2018. *Filsafat Ilmu Pendidikan Dasar Islam*. Yogyakarta: IKAPI.
- Sardiman. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta Utara: CV Rajawali.
- Sari Diana. 2017. “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*.
- Sarosa, Samiaji Sarosa. 2021. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Sodik, Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Karanganyar: Literasi Media Publishing.

- Siswanto, Dedy. 2020. *Anak di Persimpangan Perceraian*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Slemato. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suardi. 2012. *Belajar Mengajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: IKAPI.
- Suharni, Siti, dkk. 2020. *Kumlan Kata Motivasi dan Kata Bijak*. sumatra barat: CV Insan Cendekia Mandiri.
- Suprihatin, Siti Suprihatin. 2015. "Upaya Guru Meningkatkan Motivasi belajar Siswa" *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol.3 No.1.
- Suwendra, Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Nircakra.
- T, Raja Maruli. 2020. *Pengaruh Motivasi Atar Pribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Tabrani, Rusyan. 2002. *Peran Orang Tua Dalam Lingkungan Keluarga*. Semarang: Toha Putra.
- Uhbiyati, Nur. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1981. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Penerbit Asy-Syifa.
- Univerisitas Muhammadiyah Malang. 2018. *Observais Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi*. Malang: UMM Press.
- W. John, Santrock. 2003. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Wahyu Esa Nur. 2009. *Motivasi Dalam Belajar*. Malang: Anggota IKAPI.
- Wijianto, Ika Farida Ulfa, "Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Bekerja bagi Remaja Awal (Usia 12016 Tahun) di KabupatenPonogoro", <http://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/altijarah. Vol. 2. No.02>. 2016. hlm. 193.
- Yosodipuro, Arif. 2013. *Siswa Senang, Guru Gemilang Strategi Mengajar yang Menyampaikan dan Mendidik Dengan Cerdas*. Jakarta: IKAPI.
- Yusuf, A. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatrif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.